

PENGARUH MASA KERJA GURU TERHADAP KEMAMPUAN
MELAKSANAKAN EVALUASI BELAJAR MENGAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN
SE KELURAHAN LANGKAI
PALANGKARAYA

SKRIPSI



OLEH :
SINTJE DAUD
9215014450

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
JURUSAN ILMU TARBIYAH
PALANGKARAYA
1998

Palangkaraya,

1998

NOTA DINAS

Hal : Mohon dimunaqasahkan
Skripsi a.n.
SINTJE DAUD

Kepada Yth
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Palangkaraya
di-

Palangkaraya

Assamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : SINTJE DAUD

NIM : 9215014450

Yang berjudul : PENGARUH MASA KERJA GURU TERHADAP
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN EVALUASI
BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI
PALANGKARAYA.

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu
Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Palangkaraya.


Demikian harap menjadi maklum dan terima kasih

Wassalam

Pembimbing I


Drs. M. M. ABDJUDI SH
NIP. 150183350

Pembimbing II


Dra. Hj. PUSPOWATI
NIP. 150250453

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PENGARUH MASA KERJA GURU TERHADAP KEMAMPUAN
MELAKSANAKAN EVALUASI BELAJAR MENGAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SE KELURAHAN
LANGKAI PALANGKARAYA.

NAMA : SINTJE DAUD

NIM : 9215014450

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU (S1)


Palangkaraya, 10 Desember 1998

Menyetujui :

Pembimbing I


Drs. M. MARDJUDI SH
NIP. 150183350

Pembimbing II


Drs. Hj. PUSPOWATI
NIP. 150250453

MENGETAHUI :

Ketua Jurusan,


Drs. ABDURRAHMAN
NIP. 150237652



Ketua STAIN


Drs. MARDJUDI SH
NIP. 150183350

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH MASA KERJA GURU TERHADAP KEMAMPUAN MELAKSANAKAN EVALUASI BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA", telah dimunaqasyahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah STAIN Palangkaraya pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 10 Desember 1998 M
21 Sya'ban 1415 H

Dan diyudisiumkan pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 10 Desember 1998 M
21 Sya'ban 1415 H



PENGUJI :

1. Drs. JASMANI
Penguji/Ketua Sidang
2. Drs. AHMAD TAUFIK
Penguji I
3. Drs. SANGIDUN
Penguji II
4. Dra. Hj. PUSPOWATI
Penguji/Sekretaris

TANDA TANGAN

: 1.....

: 2.....

: 3.....

: 4.....

**PENGARUH MASA KERJA GURU TERHADAP KEMAMPUAN
MELAKSANAKAN EVALUASI BELAJAR MENGAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN
SE KELURAHAN LANGKAI
PALANGKARAYA**

ABSTRAKSI

Masa kerja guru adalah waktu yang telah dilalui oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik sejak awal mulai berkerja pada lembaga pendidikan tertentu sampai dengan sekarang, atau lamanya guru yang bersangkutan telah bertugas mengajar sebagai guru. Masa kerja guru dibagi menjadi dua yaitu ; masa kerja guru dari 12 tahun ke atas disebut guru senior. Masa kerja guru kurang dari 12 tahun disebut guru yunior.

Kemampuan melaksanakan evaluasi adalah kesanggupan guru dalam menyusun, melaksanakan, mengevaluasi program pengajaran dan memberi arahan untuk menindak lanjuti tugas pokoknya sebagai guru sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Adapun kemampuan melaksanakan evaluasi dalam penelitian ini adalah bidang studi pendidikan Agama Islam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui masa kerja guru, bagaimana kemampuan melaksanakan evaluasi, belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, apakah ada hubungan masa kerja guru dengan kemampuan melaksanakan evaluasi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan apakah ada pengaruh masa kerja guru terhadap kemampuan melaksanakan evaluasi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 24 orang guru Pendidikan Agama Islam. Dalam penarikan sampel ini digunakan tehnik sampel total. Sedangkan untuk mengumpulkan data digunakan tehnik dokumentasi, observasi, wawancara dan angket.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa masa kerja guru Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Langkai tergolong tinggi (83,33 %). Sedangkan kemampuan melaksanakan evaluasi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya tergolong sedang atau cukup (54,17%).

Dalam uji hipotesa digunakan rumus korelasi product Moment diperoleh nilai "r" = 0,43 korelasi cukup. Tahap berikut untuk mengetahui signifikansinya hasil perhitungan digunakan rumus t hitung, yaitu t hitung 2,23 lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% = 2,07. Jadi dapat disimpulkan bahwa masa kerja guru dengan kemampuan melaksanakan evaluasi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam terdapat korelasi yang signifikan.

Kemudian untuk menguji hipotesa yang kedua, digunakan rumus regresi linear sederhana diperoleh a = 0,75 dan b = 0,61. Dari persamaan ini dapat diperkirakan perubahan Y apabila X diketahui persamaannya. Persamaannya adalah $Y = a + bX$.

Jika X adalah 1, maka $Y = 0,75 + 0,61 (1) = 1,36$ jika X adalah 2, Maka $Y = 0,75 + 0,61 (2) = 1,97$ dan seterusnya.

Maka berarti setiap kenaikan satu-satuan nilai pada variabel X terjadi pula pada variabel Y. Sehingga antara masa kerja guru dengan kemampuan melaksanakan evaluasi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya mempunyai pengaruh yang positif.

MOTTO

مَنْ عَمِلَ مَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ
وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيٰوةً مَّيِّبَةً

Artinya : Barang siapa yang beramal shaleh (mengerjakan perbuatan yang baik) laki-laki atau perempuan, dalam keadaan beriznan, maka sesungguhnya kami akan berikan kepadanya kehidupan yang baik.
(An-Nahl : 97 : 417 : 1971)

Kupersembahkan Buat :

Ibu, Ayah dan suamiku yang kusayangi

serta adik-adik yang kucintai,

yang selalu memberi semangat serta doa.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas Rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PENGARUH MASA KERJA GURU TERHADAP KEMAMPUAN MELAKSANAKAN EVALUASI BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA**”.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar dalam ilmu pendidikan pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangkaraya.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang turut membantu sehingga dapat selesai dengan baik. oleh karena itu pada kesempatan ini dengan hati yang ikhlas penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangkaraya
2. Bapak Drs.M. Mardjudi, SH selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Puspowati selaku pembimbing II serta selaku pembimbing akademik.
3. Para Dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangkaraya
4. Bapak/Ibu Kepala sekolah, Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam,Dewan guru, Kepala tata usaha SDN Se kelurahan Langkai Palangkaraya
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan demi terwujudnya. penulisan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan hasil karya yang dilakukan semaksimal mungkin untuk mendapat hasil yang baik, namun saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita dan kepada pihak yang turut menyumbangkan pikiran dan saran tersebut di atas semoga mendapat kebajikan berlipat ganda dari Allah SWT, Amin ya rabbal 'alamin.

Palangkaraya, Desember 1998

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Rumusan Hipotesa	22
G. Konsep dan Pengukuran	22
BAB II BAHAN DAN METODE	30
A. Bahan dan Macam Data yang digunakan	30
B. Metodologi	31

	C. Tehnik pengumpulan Data	33
	D. Analisa Data Penguji Hipotesa	35
	E. Prosedur Penelitian	39
BAB	III GAMBARAN UMUM KELURAHAN LANGKAI	
	KOTAMADYA PALANGKARAYA.....	41
	A. Lokasi Penelitian	41
	B. SDN di Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut	
	KodyaPalangkaraya.....	42
	C. Keadaan Bangunan SDN Se Kelurahan Langkai	
	Palangkaraya	44
	D. Nilai Rata-rata Pendidikan Agama Islam SDN	
	Se Kelurahan Langkai Palangkaraya	46
	E. Tenaga Pendidik Pendidikan Agama Islam SDN	
	Se Kelurahan Langkai Palangkaraya.....	49
BAB	IV PENGARUH MASA KERJA GURU TERHADAP	
	KEMAMPUAN MELAKSANAKAN EVALUASI	
	BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA	
	ISLAM DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI	
	PALANGKARAYA	52
	A. PenyajianData dan Interpretasi Data	52
	B. Uji Hipotesa	74
	C. Analisa Data	81

BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran – saran	90

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

KURIKULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	HAL
1. POPULASI PENELITIAN.....	32
2. INTERPRETASI r PRODUCT MOMENT.....	37
3. JUMLAH SDN LANGKAI BERDASARKAN NAMA, ALAMAT, SISWA BERAGAMA ISLAM DAN JUMLAH SELURUHNYA s.d JUNI 1998.....	43
4. KEADAAN GEDUNG, SARANA DAN JUMLAH RUANG GEDUNG BELAJAR SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA.....	45
5. NILAI RATA-RATA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDN SE KELURAHAN LANGKAI CAWU II TAHUN 1997/1998.....	46
6. KEADAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDN SE KELURAHAN LANGKAI BERDASARKAN NAMA, JENIS KELAMIN, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN AKHIR, TMT DAN MASA KERJA.....	50
7. FREKWENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDN SE KELURAHAN LANGKAI BERDASARKAN MASA KERJA TAHUN 1997/1998.....	51
8. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENYUSUN PROGRAM PENGAJARAN DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA.....	53
9. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENYAJIKAN PROGRAM PENGAJARAN DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA.....	54
10. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAKSANAKAN EVALUASI BELAJAR DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA.....	55
11. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAKSANAKAN ANALISIS MATERI PELAJARAN DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA.....	56

12. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENYUSUN PROGRAM PERBAIKAN DAN PENGAYAAN DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA.....	57
13. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAKSANAKAN PROGRAM PERBAIKAN DAN PENGAYAAN DI SDN SE KELURAHAN LANGKA PALANGKARAYA.....	58
14. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENYUSUN PROGRAM PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SDN SE KELURAHAN LANGKAIPALANGKARAYA.....	59
15. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAKSANAKAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA.....	60
16. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAKSANAKAN BIMBINGAN EKSTRA KURIKULER DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA.....	61
17. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAKSANAKAN KEGIATAN EVALUASI BELAJAR TAHAP AKHIR DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA.....	62
18. RENCANA PENGAJARAN DAN EVALUASI SELAMA SATU BULAN DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA.	64
19. MENYEDIAKAN MEDIA EVALUASI PELAJARAN YANG SESUAI DENGAN POKOK BAHASAN SELAMA SATU BULAN DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA.....	65
20. MEMBUAT SOAL TERTULIS YANG DIBAGIKAN PADA SISWA SELAMA SATU BULAN DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA.....	66
21. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGADAKAN PRETEST SEBELUM PELAJARAN DIMULAI SELAMASATU BULAN DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA.....	67
22. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGADAKAN TEST FORMATIP SETELAH PELAJARAN BERAKHIR SELAMA SATU BULAN DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA.....	68

23. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAKSANAKAN EVALUASI SUMATIF DENGAN BENTUK YANG BERVARIASI YANG TERDIRI DARI ESSAY, OBJECTIVE DAN TEST PERBUATAN DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA.....	69
24. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAKSANAKAN TEST PERBUATAN SEPERTI WUDHU, SHALAT, BACA AL-QUR'AN DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA.....	70
25. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMBERI NILAI TERHADAP HASIL EVALUASI SISWA MENGGUNAKAN CARA KUALITATIF DAN KUANTITATIF DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA.....	72
26. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IKUT TIM PENYUSUN TEST SUMATIF SELAMA SATU TAHUN DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA.....	73
27. SKOR MASA KERJA GURU DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA	75
28. KATEGORI NILAI RESPONDEN VARIABEL X.....	77
29. FREKUENSI MASA KERJA GURU DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA.....	77
30. SKOR KEMAMPUAN MELAKSANAKAN EVALUASI BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA.....	78
31. KATEGORI NILAI RESPONDEN VARIABEL Y.....	80
32. FREKUENSI KEMAMPUAN MELAKSANAKAN EVALUASI BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA.....	80
33. KORELASI MASA KERJA GURU TERHADAP KEMAMPUAN MELAKSANAKAN EVALUASI BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa pembangunan dewasa ini sektor pendidikan merupakan prioritas utama dalam meningkatkan sumber daya manusia di segala bidang. Oleh sebab itu diperlukan tenaga-tenaga pendidik (guru) yang cakap, terampil dan berpengalaman yang sesuai dengan profesinya. Untuk menjadikan profesi guru seperti yang disebutkan di atas tidaklah mudah, perlu waktu untuk selalu belajar, latihan secara terus menerus. Waktu tersebut sering disebut sebagai pengalaman masa kerja guru.

Masa kerja guru inilah yang secara tidak langsung turut memberikan gambaran atau tanda pada seorang guru mengenai pengalaman mengajarnya. Karena guru yang sudah lama bekerja tentunya sudah sering mengikuti latihan-latihan, penataran-penataran, sehingga akan menjadikan pengembangan wawasan dalam rangka mengembangkan kualitasnya.

Melihat peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting, maka guru harus mampu merencanakan atau membuat desain mengajar dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku, karena semua guru sudah tentu menginginkan hasil yang baik dari didikannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Selain mampu merencanakan pengajaran, seorang guru juga dituntut tetap

konsisten dalam pelaksanaan dan evaluasinya sehingga rencana yang telah dibuat

dapat dilaksanakan dengan baik.

Pelaksanaan pendidikan bagi bangsa Indonesia juga sesuai dengan TAP

MPK : no. II/MPK 1993 yang di dalamnya menegaskan bahwa :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. (TAP MPK RI 1993 : 39).

Dari tujuan pendidikan nasional yang telah disebutkan di atas terlihat

kananya apabila unsur-unsur pendidikan terutama guru-guru perlu ditingkatkan mutunya antara lain melalui program-program penataran yang bersifat pembinaan dan pengembangan mutu guru. Karena guru sebagai pelaksana langsung proses pendidikan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan melalui sistem

pengajaran di sekolah.

Pengajaran yang merupakan suatu sistem, mempunyai komponen-

komponen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komponen sistem

pengajaran itu menurut Drs. H. Muhammad Ali dalam bukunya Guru Dalam

Proses Belajar Mengajar meliputi : " bahan pelajaran, metode, alat dan evaluasi,

saling berinteraksi dan berhubungan, bersama-sama diarahkan untuk mencapai

tujuan". (Muhammad Ali, 1987 : 30)

Apakah hasil evaluasi ini sudah mencapai tujuan yang diinginkan? Jawaban terpulang kembali pada alat ukur yang akurat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pengajaran dalam proses belajar mengajar yang harus dilakukan oleh guru, baik guru agama maupun guru umum dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dari Kurnia Idati yang dikutip dari pendapat Moh. Uzer Usman dalam bukunya Menjadi Guru Profesional dikatakan bahwa pengalaman masa kerja mengajar mempunyai hubungan yang sangat erat terhadap profesi keguruan yang secara otomatis berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, diantaranya kemampuan melaksanakan evaluasi belajar. (Moh. Uzer Usman, 1998 : 8)

Drs. Cece Wijaya dan Drs A. Tabrani Rusyan dalam bukunya Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar mengatakan bahwa :

Kemahiran mengajar bagi seorang guru diperolehnya melalui tiga pengalaman. Pertama, pada saat ia melakukan studi di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), kedua, pada saat ia melakukan tugas di sekolah, dan ketiga, pada saat ia mengikuti penataran. (Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, 1992 : 5).

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk mengetahui apakah benar masa kerja guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap kemampuannya dalam melaksanakan evaluasi belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri se Kelurahan Langkai Palangkaraya. Sehingga pemeliti merumuskan judul :

“PENGARUH MASA KERJA GURU TERHADAP KEMAMPUAN MELAKSANAKAN EVALUASI BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA”.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang ingin diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan masa kerja guru dengan kemampuan melaksanakan evaluasi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN Se Kelurahan Langkai Palangkaraya.
2. Apakah ada pengaruh masa kerja guru terhadap kemampuan melaksanakan evaluasi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN Se Kelurahan Langkai Palangkaraya.

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui masa kerja guru Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya.
2. Ingin mengetahui pelaksanaan evaluasi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya.
3. Ingin mengetahui hubungan antara masa kerja guru dengan kemampuan melaksanakan evaluasi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya.

4. Ingin mengetahui pengaruh masa kerja guru terhadap kemampuan melaksanakan evaluasi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan evaluasi belajar mengajar khusus di Sekolah Dasar Negeri.
2. Sebagai dokumen di perpustakaan STAIN Palangkaraya.
3. Sebagai bahan studi ilmiah untuk penelitian selanjutnya .

E. Tinjauan Pustaka

Untuk memperjelas pengetahuan tentang masa kerja guru Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri se Kelurahan Langkai maka perlu dipahami berbagai pengertian serta hubungan dari berbagai variabel yang ingin dicapai sebagai dasar penelitian ini yaitu :

1. Masa Kerja Guru

a. Pengertian Masa Kerja

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI (1988) masa kerja adalah "Jangka waktu tertentu bagi orang yang sudah bekerja pada suatu badan atau kantor dan sebagainya". (Depdikbud. RI 1988).

Sedangkan pada Ensiklopedia Medika Umum dikatakan bahwa "Masa Kerja adalah susunan jangka waktu tertentu dari awal sampai akhir pekerjaan untuk digunakan sebagai pedoman kerja".

(Eksiklopedia Medika Umum : 1973)

Dari pengertian tersebut bahwa yang dimaksud masa kerja guru adalah lamanya seseorang bekerja pada suatu kantor atau tempat tertentu.

b. Pengertian Guru

Menurut Drs. Moh. Uzer Usman dalam bukunya Menjadi Guru Profesional dikatakan bahwa :

Guru adalah seorang yang profesional dan menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

(Moh. Uzer Usman, 1989 : 1)

Dari pengertian masa kerja dan pengertian guru di atas dapat disimpulkan bahwa masa kerja guru adalah waktu yang telah dilalui oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik sejak awal mulai bekerja pada lembaga pendidikan tertentu sampai dengan sekarang. Atau dengan kata lain masa kerja guru adalah lamanya guru yang bersangkutan telah bertugas mengajar sebagai guru.

Dari masa kerja guru dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

a. Guru Senior

Menurut keputusan bersama Mendikbud dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara no. 0433/P/1993 no. 25 tahun 1993 dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya menyatakan bahwa :

Dalam proses belajar mengajar Guru Madya sampai dengan Guru Dewasa Tingkat I dengan kriteria :

- 1) Melaksanakan penyusunan program pengajaran atau praktik.
 - 2) Melaksanakan penyajian program pengajaran atau praktik.
 - 3) Melaksanakan evaluasi belajar atau praktik.
 - 4) Melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar atau praktik.
 - 5) Melaksanakan dalam penyusunan dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.
 - 6) Melaksanakan dalam penyusunan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang menjadi tanggung jawabnya (khusus guru kelas).
 - 7) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler.
 - 8) Melaksanakan dengan bimbingan dalam membimbing guru dalam proses belajar mengajar atau praktik.
 - 9) Melaksanakan dengan bimbingan dalam mengikuti kegiatan Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) atau Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS).
- (Mendikbud. dan Ka. BAKN, 1993 : 63)

Berdasarkan Surat Keputusan di atas dapat dipahami bahwa guru senior adalah guru yang memiliki jabatan yang lebih tinggi dan berpengalaman serta berkemampuan membimbing guru-guru yang ada di lingkungan kerjanya. Guru-guru tersebut mempunyai masa kerja 12 tahun ke atas.

Dengan masa kerja guru 12 tahun ke atas berhak membimbing guru-guru yang ada di bawahnya dalam mengevaluasi pelajaran.

Disamping itu guru tersebut termasuk pada kategori senior khususnya di sekolah dasar negeri.

b. Guru Yunior

Menurut keputusan bersama Mendikbud dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara no. 0433/P/1993 no. 25 tahun 1993 dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya menyatakan bahwa :

Dalam proses belajar mengajar Guru Pratama sampai dengan Guru Muda Tingkat I dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan dengan bimbingan dalam menyusun program pengajaran atau praktik.
- 2) Melaksanakan dengan bimbingan dalam menyajikan program pengajaran atau praktik.
- 3) Melaksanakan dengan bimbingan dalam melaksanakan evaluasi belajar atau praktik.
- 4) Melaksanakan dengan bimbingan dalam melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar atau praktik.
- 5) Melaksanakan dengan bimbingan dalam penyusunan dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.
- 6) Melaksanakan dengan bimbingan kegiatan penyusunan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya (guru kelas).
- 7) Melaksanakan dengan bimbingan dalam membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler.

(Mendikbud. dan Ka. BAKN, 1993 : 67)

Berdasarkan ketentuan di atas dapat dipahami bahwa Guru Yunior adalah guru yang masa kerjanya kurang dari 12 tahun. Hal ini ditandai dengan masih dibimbingnya guru tersebut dalam membuat, dan melaksanakan evaluasi yang baik. Dengan demikian guru yunior

melaksanakan tugas dalam mengevaluasi pelajaran masih diberi bimbingan oleh guru yang ada di atasnya.

Jadi yang akan diteliti dari guru senior dan junior ini adalah penyusunan program pengajaran, penyajian program pengajaran, pelaksanaan evaluasi belajar, pelaksanaan analisis materi pelajaran, penyusunan program perbaikan dan pengayaan, pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, penyusunan program bimbingan dan konseling, pelaksanaan program bimbingan dan konseling, pelaksanaan pemberian bimbingan ekstra kurikuler, dan pelaksanaan evaluasi belajar tahap akhir.

Sejalan dengan uraian tersebut di atas Sardiman A. M. dalam bukunya Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar mengatakan bahwa ada 10 kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru antara lain sebagai berikut :

- 1) Menguasai bahan.
 - 2) Mengelola program belajar mengajar.
 - 3) Mengelola kelas
 - 4) Menggunakan media/sumber.
 - 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan
 - 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
 - 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- (Sardiman A.M., 1987 : 162)

- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
(Sardiman A.M., 1987 : 162)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa seorang guru yang berpengalaman dalam belajar mengajar adalah guru yang dapat melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan kompetensi guru dan pelatihan serta kursus-kursus yang diperoleh untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Kemampuan Melaksanakan Evaluasi

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang mendapat awalan ke dan akhiran an.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kemampuan adalah : "Mampu adalah kuasa. Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuasaan kita untuk melakukan sesuatu".

(Depdikbud., 1988 : 553).

Sedangkan menurut Drs. Cece Wijaya dan Drs. A. Tabrani Rusyan dalam bukunya Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar yang dikutip dari Broke dan Stone menjelaskan bahwa : "kemampuan merupakan gambaran hakekat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti".

(Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, 1992 : 8).

Dari dua pendapat di atas dapat dipahami bahwa pengertian kemampuan adalah kesanggupan seseorang melakukan sesuatu dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebagai contoh untuk menguji keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, guru mengadakan penilaian dengan melaksanakan evaluasi.

b. Pengertian Evaluasi.

Menurut Drs. Suryatna Rafi'i dalam bukunya Teknik Evaluasi menyatakan pengertian evaluasi adalah :

Evaluasi (evaluation : Inggris) berarti menilai suatu produk sehingga dapat kita lukiskan mengembangkan suatu proses dalam hal ini putusan menilai mengambil peranan penting .
(Suryatna Rafi'i, 1985 : 1).

Sedangkan menurut Drs. M. Chabib Thoha, MA dalam bukunya Teknik Evaluasi Pendidikan yang dikutip dari Anne Anastati evaluasi adalah :

Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematik dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas . (Chabib Thoha MA, 1994 : 1).

Dari dua pendapat di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pengertian evaluasi adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka menguji apakah tujuan yang dirumuskan pada setiap kegiatan proses belajar mengajar telah tercapai atau tidak.

Jadi kemampuan melaksanakan evaluasi adalah kesanggupan guru dalam menyusun, melaksanakan, mengevaluasi program pengajaran dan memberi arahan untuk menindak lanjuti tugas pokoknya sebagai guru sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini dapat dilihat dari persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar dan evaluasi.

Disamping memahami beberapa pengertian evaluasi, guru juga dituntut untuk mengetahui tujuan, fungsi dan bentuk evaluasi yang digunakan pada proses belajar mengajar.

1) Tujuan Evaluasi

Menurut Prof. Drs. Anas Sudijono dalam bukunya Pengantar Evaluasi Pendidikan mengemukakan bahwa evaluasi dalam pendidikan mempunyai dua tujuan utama:

- a. Tujuan umum adalah :
 1. Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
 2. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.
- b. Tujuan khusus adalah :
 1. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
 2. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara perbaikannya.

(Anas Sudijono, 1995 : 16).

2) Fungsi Evaluasi

Menurut Drs. M. Chabib Thoha, MA dalam bukunya *Teknik Evaluasi pendidikan* mengatakan bahwa Evaluasi berfungsi ganda :

- a) Bagi guru untuk :
 1. Mengetahui kemajuan belajar peserta didik.
 2. Mengetahui kedudukan masing-masing peserta didik dalam kelompoknya.
 3. Mengetahui kelemahan-kelemahan dalam cara belajar mengajar dalam proses belajar mengajar (PBM).
 4. Memperbaiki proses belajar mengajar.
 5. Menentukan kelulusan peserta didik.
- b) Bagi peserta didik untuk :
 1. Mengetahui kemampuan dan hasil belajar.
 2. Memperbaiki cara belajar.
 3. Menumbuhkan motivasi dalam belajar.
- c) Bagi Sekolah untuk :
 1. Mengukur mutu hasil pendidikan
 2. Mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah.
 3. Membuat keputusan kepada peserta didik.
 4. Mengadakan perbaikan kurikulum.
- d) Bagi orang tua murid untuk :
 1. Mengetahui hasil belajar anaknya.
 2. Meningkatkan pengawasan dan bimbingan serta bantuan kepada anak dalam usaha belajar.
 3. Mengarahkan pemilihan jurusan atau jenis sekolah pendidikan lanjutan bagi anaknya.

(Chabib Thoha MA, 1994 : 10).

3) Bentuk-Bentuk Soal Test

Menurut Drs. Muhammad Ali dalam bukunya *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* mengatakan bahwa jika ditinjau dari bentuk soal yang digunakan, maka test itu dapat digolongkan ke dalam dua macam yaitu :

- a. Soal test bentuk uraian (Essay) yang terdiri dari tiga macam yaitu:
 1. Uraian bebas. (Convergen) yakni test yang dijawab dengan uraian secara bebas.
 2. Uraian terikat (Divergen), yakni test yang menuntut jawaban dalam bentuk uraian berdasarkan suatu teori tertentu.
 3. Uraian menurut Taxonomi Bloom, yakni test yang menuntut jawab uraian berdasarkan klasifikasi menurut Taxonomi Bloom domein kognitif .
- b. Soal test bentuk obyektif (Objective Test), bentuk test ini terdiri :
 1. Benar – Salah (True False)
 2. Bentuk pilihan ganda (Multiple Choice)
 3. Bentuk melengkapi kalimat atau isian (Complektion).
 4. Bentuk menjodohkan (Matching).(Muhammad Ali, 1987 : 118).

Dari tujuan, fungsi dan bentuk evaluasi ini sangat penting bagi setiap guru untuk mengetahui serta melaksanakan sesuai ketentuannya. Dengan evaluasi yang baik dan tepat, guru dapat mengetahui keberhasilannya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk menyusun evaluasi guru akan mengacu pada Tujuan Intruksional Khusus (TIK) pada masing-masing satuan pelajaran atau pokok bahasan, didasarkan pada seluruh materi pengajaran selama satu catur wulan. Oleh sebab itu seorang guru harus merencanakan, menyusun dan melaksanakannya sesuai tujuan intruksional yang telah di rencanakan.

3. Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian belajar

Menurut Drs. Wasty Soemanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan yang dikutip dari James O. Whittaker, belajar adalah : "sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman".

(Wasty Soemanto, 1983 : 98).

Menurut Drs. Wasty Soemanto dalam buku psikologi Pendidikan yang dikutip dari Howard L. Kingsley belajar adalah : "proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan".

(Wasty Soemanto, 1983 : 98).

Sedangkan menurut W.S Wingkel dalam bukunya Psikologi Pengajaran mengatakan bahwa belajar adalah :

Suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.
(W.S Wingkel, 1986 : 36).

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah proses perubahan tingkah laku, pemahaman dan keterampilan melalui pengalaman dan latihan dalam suatu lingkungan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Drs. Slameto dalam bukunya Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi pada dua golongan :

- 1) Faktor intern yang terdiri dari faktor jasmaniah, psikologi dan kelelahan.
 - a) Faktor jasmniah seperti: kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis seperti: intelegensi, perhatian, minat, bakat motif, kematangan dan kesiapan
 - c) Faktor kelelahan seperti: kelelahan fisik dan kelelahan rohani.
- 1) Faktor Ekstern yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masvarakat.
 - a) Faktor keluarga seperti: cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
 - b) Faktor Sekolah seperti: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaa gedung, metode belajar, tugas rumah.
 - c) Faktor Masvarakat seperti: kegiatan siswa dalam masyarakat, mas media (bioskop, TV, radio, surat kabar dan lain-lain), teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

(Slameto, 1991 : 56).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor intern yang biasa kita sebut dengan faktor dari dalam diri individu dan faktor ektern yakni faktor dari luar diri individu atau yang biasa disebut dengan faktor lingkungan.

b. Pengertian Mengajar

Menurut Drs. Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* mengatakan bahwa mengajar adalah : "bimbingan kepada siswa dalam proses belajar". (Slameto, 1995 : 30).

Sedangkan menurut Drs. Muhammad Ali dalam bukunya *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* mengatakan bahwa :

Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. (Muhammad Ali, 1987 : 12).

Bertolak dari pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa pengertian mengajar adalah usaha yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berbicara mengenai mengajar adalah tugas yang tidak ringan bagi seorang guru. Karena mengajar itu seorang guru berhadapan langsung dengan sekelompok makhluk hidup yang mempunyai perasaan, keinginan dan cita-cita yang berbeda sehingga guru harus mampu mengelola agar proses belajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Menurut Drs. Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* mengemukakan bahwa seorang guru harus mengetahui prinsip-prinsip mengajar agar proses belajar siswa dapat optimal. Prinsip-prinsip mengajar itu adalah:

- 1) Perhatian. Dalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa pada pelajaran yang diberikan guru. Karena dengan perhatian yang besar siswa lebih gairah belajar.
 - 2) Aktivitas. Dalam proses mengajar belajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Sebab itu bila siswa menjadi partisipan yang aktif, ia akan memiliki pengetahuan dengan baik.
 - 3) Appersepsi. Setiap guru dalam mengajar perlu berhubungan pelajaran yang akan disajikan dengan pelajaran yang telah dimiliki oleh siswa. Karena dengan demikian siswa dapat memperoleh hubungan antara pelajaran yang terdahulu dengan yang akan diterimannya.
 - 4) Peragaan. Pada waktu mengajar guru harus berusaha menggunakan media yang sangat tepat untuk membantu guru dalam menjelaskan materi yang diberikan.
 - 5) Repetisi. Bila guru harus menjelaskan sesuatu unit pelajaran, itu perlu diulang-ulang. Karena dengan pelajaran yang diulang-ulang dapat memberikan tanggapan yang jelas dan tidak mudah dilupakan.
 - 6) Korelasi. Guru dalam mengajar harus memperhatikan dan memikirkan hubungan antara setiap mata pelajaran. Karena semua ilmu pengetahuan itu saling ada keterkaitan. Dengan korelasi yang dilakukan guru akan memperluas wawasan siswa itu sendiri.
 - 7) Konsentrasi. Dalam mengajar usaha konsentrasi terhadap pelajaran menyebabkan siswa memperoleh pengalaman langsung, mengamati sendiri, untuk menyusun dan menyimpulkan pengetahuan itu sendiri.
 - 8) Sosialisasi. Dalam perkembangannya siswa perlu bergaul dengan teman lainnya. Siswa di samping sebagai individu juga mempunyai sosial yang perlu dikembangkan, juga tidak lepas dari masalah yang dihadapinya. Sehingga itu perlu bantuan orang lain.
 - 9) Individualisasi. Siswa merupakan makhluk individu yang unik dimana masing-masing mempunyai perbedaan khas seperti perbedaan intelegensi, minat, bakat, tingkah laku, watak maupun sikapnya. Sehingga itu guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan siswa, agar dapat melayani pendidikan yang sesuai dengan perbedaannya itu.
 - 10) Evaluasi. Semua kegiatan belajar mengajar perlu dievaluasi. Guru dapat mengadakan penilaian yang efektif dan menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan mengajar belajar.
- (Slameto, 1995 : 35)

Dari prinsip-prinsip mengajar di atas dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar guru harus memperhatikan hal-hal tersebut agar

dapat mengorganisasikan proses belajar dengan baik sehingga mencapai tujuan secara maksimal.

c. **Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Menurut Drs. Ahamd D. Marimba dalam bukunya Pengantar Filsafat Pendidikan Islam mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah:

Bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam. (Ahmad D. Marimba, 1974 : 23)

Sedangkan menurut Dr. Zakiah Daradjat, dkk dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam mengatakan bahwa :

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dalam pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak. (Zakiah Daradjat, 1991 : 86)

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam itu bersifat luas bukan saja memberikan ilmu keagamaan dalam arti kognitif saja melainkan pemberian bimbingan, asuhan dan sekaligus pengajaran terhadap anak didik untuk membentuk kepribadian dan kedewasaan berdasarkan ajaran agama Islam. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar adalah persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar dan evaluasi.

Sedangkan yang menjadi tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar adalah membina, mengembangkan dan memberikan bekal kemampuan dasar pada peserta didik agar menjadi insan yang taat beragama.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada pendidikan dasar sesuai dengan buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam Seri 15 Evaluasi Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum di SD, SMTP dan SMTA meliputi :

- 1) Keimanan
 - 2) Ibadah
 - 3) Al-qur'an
 - 4) Ahklak
 - 5) Syariah
 - 6) Muamalah dan Tarikh.
- (Dirjend Binbaga Islam, 1989/1990 : 16).

Sedangkan untuk mengetahui berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan maka sebagai umpan balik diadakan evaluasi. Adapun sistem evaluasi Pendidikan Agama Islam tertuang dalam buku Evaluasi Pendidikan Agama Islam pada sekolah umumnya di SD, SMTP, dan SMTA disusun oleh Departemen Agama RI 1989/1990 adalah:

a) Jenis evaluasi Pendidikan Agama Islam :

- 1) Penilaian formatif. Yakni penilaian yang dirancang dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar.
- 2) Penilaian sumatif. Yakni penilaian yang diselenggarakan dalam rangka memperoleh angka/nilai, baik untuk rapor, piagam STTB dan lain sebagainya.

- 3) Penilaian penempatan. Yakni penempatan siswa pada situasi belajar mengajar yang tepat.
 - 4) Penilaian Diagnostik. Yakni penilaian yang arah kegiatannya mengungkapkan latar belakang, mengenal kondisi fisik dan mental siswa sehingga diketahui kesulitan belajarnya serta dapat menemukan pemecahan dalam mengatasi kesulitan tersebut.
- b) Teknik evaluasi Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi 3 macam :
- 1) Teknik test. Yakni untuk mengukur/menilai terutama terhadap aspek kognitif, dan dilaksanakan dengan alat evaluasi test objective, uraian (Essay), mengarang.
 - 2) Teknik non test. Teknik non test dalam Pendidikan Agama Islam ditujukan terhadap aspek afektif, yaitu nilai dan sikap keberagamaan siswa dengan menggunakan alat evaluasi wawancara, observasi dan angket.
 - 3) Teknik test perbuatan. Yakni penilaian yang dilakukan terhadap tingkat keterampilan gerakan dan kefasihan ucapan. Misalnya pada praktek gerakan sholat, penyelenggaraan jenazah, wudhu, dan manasik haji. Pada praktik ucapan misalnya: membaca Al-Qur'an, bacaan sholat, ucapan kalimat toyyibah dan sebagainya. Pada pengamalan misalnya: pengamalan sholat, zikir, doa, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.
- d) Cara evaluasi Pendidikan Agama Islam :
- 1) Dari segi cara mengerjakan/ pelaksanaannya evaluasi terdiri dari: cara lisan, tertulis dan praktik.
 - 2) Dari cara memberi skor evaluasi dapat dibedakan: cara kualitatif; yaitu memberikan skor dengan pernyataan memuaskan, baik sekali, baik, cukup, sedang, kurang. Cara kuantitatif yaitu memberikan nilai dengan rentangan angka-angka antara 0 sampai dengan 10 atau sampai dengan 100 (Departemen Agama RI, 1989/1990 : 25)

Sedangkan evaluasi yang digunakan di Sekolah Dasar pada umumnya menggunakan test obyektif, essay yang sifatnya ilmu pengetahuan (kognitif) dan test pembuatan yang ditujukan untuk menguji tingkat keterampilan (psikomotor).

F. Rumusan Hipotesa

1. Ada hubungan antara masa kerja guru dengan kemampuan melaksanakan evaluasi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya.
2. Ada pengaruh masa kerja guru terhadap kemampuan melaksanakan evaluasi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya.

G. Konsep dan Pengukuran

1. Masa Kerja Guru

Masa kerja guru adalah waktu yang telah dilalui oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik sejak awal mulai bekerja pada lembaga pendidikan tertentu sampai dengan sekarang, atau lamanya guru yang bersangkutan telah bertugas mengajar sebagai guru.

Masa kerja guru dari 12 tahun ke atas adalah guru senior yang lebih matang dan sudah berpengalaman dalam mengevaluasi hasil pengajarannya dan sudah dapat bekerja sama dengan tim penyusun evaluasi.

Masa kerja guru kurang dari 12 tahun adalah guru yunior. Karena pengalamannya muda dan masih terbatas pada pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari bangku pendidikan, dan juga belum banyak mengikuti penataran-penataran pengembangan wawasan guru.

Jadi masa kerja guru ini dapat dilihat dari penyusunan program pengajaran, penyajian program pengajaran, melaksanakan evaluasi belajar, melaksanakan analisis materi pelajaran, penyusunan program perbaikan dan pengayaan, pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, penyusunan program bimbingan dan konseling, pelaksanaan program bimbingan dan konseling, pelaksanaan pemberian bimbingan ekstra kurikuler, dan melaksanakan evaluasi belajar tahap akhir (EBTA).

a. Penyusunan program pengajaran

1) Guru menyusun program pengajaran	Skor
a) Menyusun program sendiri kategori baik	3
b) Menyusun program dengan dibimbing kategori sedang	2
c) Menyusun asal-asalan kategori kurang	1

b. Penyajian program pengajaran

1) Guru menyajikan program pengajaran	
a) Menyajikan program pengajaran sendiri kategori baik	3
b) Menyajikan program dengan dibimbing kategori sedang	2
c) Menyajikan program asal-asalan kategori kurang	1

c. Pelaksanaan evaluasi belajar

1) Guru melaksanakan evaluasi belajar	
a) Melaksanakan evaluasi belajar sendiri kategori baik	3
b) Melaksanakan evaluasi belajar dengan dibimbing kategori sedang	2

- c) Melaksanakan evaluasi belajar asal-asalan kategori kurang 1
- d. Melaksanakan analisis materi pelajaran
 - 1) Guru melaksanakan analisis materi pelajaran
 - a) Melaksanakan analisis materi pelajaran sendiri kategori baik 3
 - b) Melaksanakan analisis materi pelajaran dengan dibimbing kategori sedang 2
 - c) Melaksanakan analisis materi pelajaran asal-asalan kategori kurang 1
- e. Penyusunan program perbaikan dan pengayaan
 - 1) Guru menyusun program perbaikan dan pengayaan
 - a) Menyusun program perbaikan dan pengayaan sendiri kategori baik 3
 - b) Menyusun program perbaikan dan pengayaan dengan dibimbing kategori sedang 2
 - c) Menyusun perbaikan dan pengayaan asal-asalan kategori kurang 1
- f. Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
 - 1) Guru melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
 - a) Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan sendiri kategori baik 3
 - b) Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan dengan dibimbing kategori sedang 2

- c) Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan asal-asalan kategori kurang 1
- g. Penyusunan program bimbingan dan konseling
 - 1) Guru menyusun program bimbingan dan konseling
 - a) Menyusun program bimbingan dan konseling sendiri kategori baik 3
 - b) Menyusun program bimbingan dan konseling dengan dibimbing kategori sedang 2
 - c) Menyusun program bimbingan dan konseling asal-asalan kategori kurang 1
- h. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling
 - 1) Guru melaksanakan program bimbingan dan konseling
 - a) Melaksanakan program bimbingan dan konseling sendiri kategori baik 3
 - b) Melaksanakan program bimbingan dan konseling dengan dibimbing kategori sedang 2
 - c) Melaksanakan program bimbingan dan konseling asal-asalan kategori kurang 1
- i. Pelaksanaan pemberian bimbingan ekstra kurikuler
 - 1) Guru melaksanakan bimbingan ekstra kurikuler
 - a) Melaksanakan bimbingan ekstra kurikuler sendiri kategori baik 3

- b) Melaksanakan bimbingan ekstra kurikuler dengan dibimbing kategori sedang 2
- c) Melaksanakan bimbingan ekstra kurikuler dengan didampingi guru lain kategori kurang 1
- j. Melaksanakan kegiatan Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA)
- 1) Guru melaksanakan kegiatan Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA)
- a) Melaksanakan kegiatan EBTA sendiri kategori baik 3
- b) Melaksanakan kegiatan EBTA dengan dibimbing kategori sedang 2
- c) Melaksanakan kegiatan EBTA asal-asalan kategori kurang 1
2. Kemampuan melaksanakan evaluasi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam adalah kesanggupan guru dalam menyusun, melaksanakan, mengevaluasi program pengajaran dan memberi arahan untuk menindak lanjuti tugas pokoknya sebagai guru sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam hal ini dapat dilihat dari persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar dan evaluasi.
- a. Persiapan mengajar Skor .
- 1) Rencana pengajaran dan evaluasi selama satu bulan
- a) Selalu membuat rencana pengajaran dan evaluasi (4 kali) dalam satu bulan kategori baik 3
- b) Kadang-kadang membuat rencana pengajaran dan evaluasi (2 – 3 kali) dalam satu bulan kategori sedang 2

- c) Menyediakan alat/media evaluasi pelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan (0 – 1 kali) dalam satu bulan kategori kurang 1
- 3) Membuat soal tertulis yang dibagikan pada siswa selama Satu bulan
- a) Selalu membuat soal tertulis yang dibagikan pada siswa (4 kali) dalam satu bulan kategori baik 3
- b) Kadang-kadang membuat soal tertulis yang dibagikan pada siswa (2 – 3 kali) dalam satu bulan kategori sedang 2
- c) Tidak pernah membuat soal tertulis yang dibagikan pada siswa (0 – 1 kali) dalam satu bulan kategori kurang
- b. Pelaksanaan mengajar
- 1) Guru mengadakan pretest sebelum pelajaran dimulai selama satu bulan
- a) Selalu mengadakan pretest sebelum pelajaran dimulai (4 kali) dalam satu bulan kategori baik 3
- b) Kadang-kadang mengadakan pretest sebelum pelajaran dimulai (2 – 3 kali) dalam satu bulan kategori sedang 2
- c) Mengadakan pretest sebelum pelajaran dimulai (0 – 1 kali) dalam satu bulan kategori kurang 1
- 2) Guru melaksanakan test formatif setelah pelajaran berakhir selama satu bulan

- a) Selalu mengadakan test formatif setelah pelajaran berakhir (4 kali) dalam satu bulan kategori baik 3
 - b) Kadang-kadang mengadakan test formatif setelah pelajaran berakhir (2 – 3 kali) dalam satu bulan kategori sedang 2
 - c) Melaksanakan test formatif setelah pelajaran berakhir (0 – 1 kali) dalam satu bulan kategori kurang 1
- 3) Guru melaksanakan evaluasi sumatif dengan bentuk soal yang bervariasi, yang terdiri dari essay, obyektif dan test perbuatan
- a) Melaksanakan 3 bentuk soal kategori baik 3
 - b) Melaksanakan 2 bentuk soal kategori sedang. 2
 - c) Melaksanakan 1 bentuk soal kategori kurang 1
- 4) Guru melaksanakan test perbuatan seperti wudhu, shalat, baca Al-Qur'an.
- a) Melaksanakan 3 macam test perbuatan kategori baik 3
 - b) Melaksanakan 2 macam test perbuatan kategori sedang. 2
 - c) Melaksanakan 1 macam test perbuatan kategori kurang 1
- 5) Guru memberi nilai terhadap hasil evaluasi siswa menggunakan cara kualitatif dan kuantitatif
- a) Guru menggunakan kedua macam penilaian kategori baik 3
 - b) Guru menggunakan penilaian kuantitatif kategori sedang. 2
 - c) Guru menggunakan penilaian kualitatif kategori kurang 1

b. Evaluasi Sumatif

- 1) Guru ikut tim penyusun test sumatif selama satu tahun
 - a) Selalu ikut tim penyusun test sumatif kategori baik 3
 - b) Kadang-kadang ikut tim penyusun test sumatif kategori sedang 2
 - c) Tidak ikut tim penyusun test sumatif kategori kurang 1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data Yang Digunakan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam yaitu, bahan tertulis dan bahan yang tidak tertulis.

1. Bahan tertulis yaitu bahan yang diperoleh dari dokumen, laporan-laporan dan literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dari bahan ini antara lain :
 - a. Gambaran umum Kelurahan Langkai Palangkaraya.
 - b. Jumlah dan nama Sekolah Dasar Negeri se Kelurahan Langkai Palangkaraya.
 - c. Nama-nama guru yang memberi pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri se Kelurahan Langkai Palangkaraya.
 - d. Latar belakang guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri se Kelurahan Langkai Palangkaraya.
 - e. Jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri se Kelurahan Langkai Palangkaraya.
 - f. Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri se Kelurahan Langkai Palangkaraya.

2. Data tidak tertulis diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, yang dilakukan pada saat penelitian. Data tersebut meliputi :

- a.) Masa kerja guru, bekerja sebagai tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri se Kelurahan Langkai Palangkaraya.
- b. Evaluasi yang digunakan dalam mengajar oleh guru Pendidikan Agama Islam se Kelurahan Langkai Palangkaraya.

B. Metodologi

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri se Kelurahan Langkai Palangkaraya yang berjumlah 24 orang dengan perincian sebagai berikut :

TABEL I
POPULASI PENELITIAN

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Alamat Sekolah
1	SDN Langkai 1	1 orang	Jl. Jend. A. Yani
2	SDN Langkai 2	1 orang	Jl. Iskandar
3	SDN Langkai 3	1 orang	Jl. Temanggung Raya
4	SDN Langkai 4	1 orang	Jl. RA. Kartini
5	SDN Langkai 5	1 orang	Jl. Damang Leman
6	SDN Langkai 6	1 orang	Jl. P. Diponegoro
7	SDN Langkai 7	1 orang	Jl. Ais Nasution
8	SDN Langkai 8	1 orang	Jl. Letkol Seth Adji
9	SDN Langkai 9	1 orang	Jl. Dr. Wahidin S.
10	SDN Langkai 10	1 orang	Jl. RTA Milono
11	SDN Langkai 11	1 orang	Jl. Dr. Wahidin S.
12	SDN Langkai 12	1 orang	Jl. Husni Tamrin
13	SDN Langkai 13	1 orang	Jl. Patih Rumbih
14	SDN Langkai 14	1 orang	Jl. Nyai Balau
15	SDN Langkai 15	1 orang	Jl. Letkol Seth Adji
16	SDN Langkai 16	1 orang	Jl. Cempaka Ujung
17	SDN Langkai 17	1 orang	Jl. Temanggung Tilung
18	SDN Langkai 18	1 orang	Jl. AIS Nasution
19	SDN Langkai 19	1 orang	Jl. P. Diponegoro
20	SDN Langkai 20	1 orang	Jl. P. Diponegoro
21	SDN Langkai 21	1 orang	Jl. RA. Kartini
22	SDN Langkai 22	1 orang	Jl. Damang Leman
23	SDN Langkai 23	1 orang	Jl. RTA Milono
24	SDN Langkai 24	1 orang	Jl. Kecubung
	Jumlah	24 orang	

Sumber data : - - -

b. Penarikan Sampel

Dalam Pengambilan sampel ini peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa “apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. (Suharsimi Arikunto, 1993 : 107).

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menetapkan bahwa teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total dengan seluruh populasi dijadikan sampel yaitu berjumlah 24 orang.

Response *Interpreting sign*

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Dokumentasi

Dokumentasi ini adalah teknik pengumpulan data berupa tulisan dan catatan. Data tersebut antara lain :

- a. Letak geografis Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kelurahan Langkai Palangkaraya.
- b. Jumlah dan nama Sekolah Dasar Negeri se Kelurahan Langkai Palangkaraya.
- c. Jumlah guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri se Kelurahan Langkai Palangkaraya.

- d. Jumlah Siswa yang beragama Islam di Sekolah Dasar Negeri se Kelurahan Langkai Palangkaraya.
- e. Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri se Kelurahan Langkai Palangkaraya.
- f. Masa kerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri se Kelurahan Langkai Palangkaraya.

2. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung gejala-gejala, peristiwa-peristiwa dan masalah yang diteliti.

Data yang akan diperoleh :

- a. Letak gedung dan bentuk bangunan Sekolah Dasar Negeri se Kelurahan Langkai Palangkaraya.
- b. Masa kerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri se Kelurahan Langkai Palangkaraya.
- c. Evaluasi Pendidikan Agama Islam yang digunakan guru Sekolah Dasar Negeri se Kelurahan Langkai Palangkaraya.

3. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung mewawancarai responden dan informan yaitu guru Pendidikan Agama Islam.

Data yang diperoleh yaitu :

- a. Masa kerja guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri se Kelurahan Langkai Palangkaraya.
- b. Evaluasi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri se Kelurahan Langkai Palangkaraya.

4. Angket

Angket adalah pengumpulan data dengan membuat sejumlah daftar pernyataan tertulis yang dibagikan kepada guru yang dipilih menjadi sampel. Dari teknik ini akan diperoleh data tentang :

Masa kerja guru Pendidikan Agama Islam dan evaluasi yang digunakan Sekolah Dasar Negeri se Kelurahan Langkai Palangkaraya.

D. Analisa Data dan Pengujian Hipotesa

1. Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul akan digunakan berbagai pengolahan data sesuai dengan jenis dan bentuk data, kemudian diolah melalui prosedur pengolahan data sebagai berikut :

- a. Editing, yaitu memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan guna kesempurnaan data tersebut.
- b. Coding, yaitu memeriksa kode terhadap data yang diperoleh menurut jenis dan bentuk data.
- c. Tabulasi, yaitu menyusun tabel-tabel untuk tiap variabel sehingga tersusun secara konkrit.

- d. Interpretasi data, yaitu menginterpretasikan data berdasarkan analisa data, kemudian dijadikan dalam bentuk tabel sehingga dapat diketahui hasil penelitian dengan jelas.

2. Pengujian Hipotesa

Untuk menguji hipotesa dalam penelitian ini digunakan uji hipotesa pertama yang berbunyi; ada hubungan masa kerja guru dengan kemampuan melaksanakan evaluasi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya.

Dalam menganalisa secara umum digunakan analisa prosentase dengan rumus :

$$\frac{F}{N} \times 100 \% = \dots\dots\dots \%$$

Dimana : F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

Kemudian untuk menguji hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini digunakan rumus, korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Setelah diketahui harga r_{xy} kemudian diinterpretasikan dengan tabel interpretasi r Product Moment sebagai berikut :

TABEL II
INTERPRETASI r PRODUCT MOMENT

Besarnya "r" FM (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat hubungan akan tetapi sangat lemah/rendah sekali sehingga hubungan dianggap tidak ada.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang lemah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang sedang.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang sangat tinggi.

(Anas Sudijono, 1995 : 180)

Setelah diketahui interpretasi harga r_{xy} dengan tabel interpretasi r Product Moment. Kemudian setelah diperoleh harga r , untuk mengetahui korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dilanjutkan dengan memakai uji signifikansi dengan rumus t hitung sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Selanjutnya untuk menguji hipotesa pengaruh masa kerja guru terhadap kemampuan melaksanakan evaluasi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri se Kelurahan Langkai Palangkaraya dengan menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum X)(\sum Y)^2 - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(\sum X)(\sum Y) - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum XY - (\sum X)^2}$$

Kemudian hasil perhitungan korelasi dikonsultasikan dengan Product Moment pada taraf signifikan 5% sehingga ada tidaknya korelasi dapat diketahui.

Keterangan :

N = Banyaknya sampel

X = Masa kerja guru dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam.

Y = Evaluasi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam.

a = Nilai konstan dari Y

b = Koefisien arah regresi

Persamaan untuk dugaan garis regresinya adalah :

$$Y = a + b(x).$$

E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan melalui lima tahapan yaitu :

1. Persiapan

Penulis melakukan berbagai persiapan berupa studi pendahuluan, ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara umum tentang lokasi penelitian guna mendukung penyusunan desain proposal dan sampel penelitian.

2. Pengumpulan Data Di Lapangan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data-data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Data ini digali dari responden dan informan melalui teknik dokumentasi, observasi, wawancara dan angket.

3. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka dilanjutkan dengan pengolahan data, pada tahap ini data-data yang ternyata masih kurang lengkap dilengkapi dengan jalan mencari kembali lokasi penelitian. Berikutnya dilakukan pengolahan data sedemikian rupa, kemudian ditabulasi secara terhitung frekuensi setiap variabel.

4. Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisa sehingga memiliki arti dan melakukan pengujian terhadap hipotesa-hipotesa yang diajukan. Dari hasil

analisa dibuatlah beberapa kesimpulan penelitian dan saran-saran sebagai tindak lanjut hasil penelitian.

5. Pelaporan

Tahap akhir dari penelitian ini adalah melakukan penyusunan laporan hasil penelitian dan seterusnya diajukan dalam forum munaqasyah skripsi.

BAB III

GAMBARAN UMUM KELURAHAN LANGKAI

KODYA PALANGKARAYA

A. Lokasi Penelitian

Kotamadya Palangkaraya merupakan salah satu Daerah Tingkat II di propinsi Kalimantan Tengah yang terdiri dari dua Kecamatan yakni: Kecamatan Pahandut dan Kecamatan Bukit Batu. Kecamatan Pahandut mempunyai beberapa Kelurahan diantaranya Kelurahan Palangka, Kelurahan Pahandut, Kelurahan Langkai, Kelurahan Kalampanan, Kelurahan Bereng Bengkel dan Kelurahan Bengkirai. Adapun lokasi penelitian adalah Kelurahan Langkai berada di Kodya Palangkaraya yang luasnya 10.300 Ha, dengan perbatasannya di sebelah Utara Kelurahan Palangka, sebelah Selatan Kelurahan Kereng Bengkirai/Kalampanan, sebelah Barat Kelurahan Palangka, sebelah Timur dengan Kelurahan Pahandut.

Menurut data-data statistik tahun 1997 jumlah KK di Kelurahan Langkai sebanyak 7.597 orang dengan jumlah jiwa sebanyak 38.835 orang. Dari jumlah tersebut anak usia SDN sebanyak 6.993 orang dengan jumlah sekolah sebanyak 24 buah gedung SDN dan jumlah guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 24 orang.

B. SDN Di Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kodya Palangkaraya

Kelurahan Langkai mempunyai sarana pendidikan mulai dari tingkat TK sampai dengan Perguruan Tinggi. Untuk tingkat Sekolah Dasar sebanyak 24 buah gedung dan Guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 24 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL III
 JUMLAH SDN LANGKAI BERDASARKAN NAMA
 ALAMAT, SISWA BERAGAMA ISLAM DAN JUMLAH SELURUHNYA
 S.D. JUNI 1998

No	Nama Sekolah	Alamat	Siswa Beragama Islam			Jumlah Seluruhnya
			L	P	JLH	
1	SDN Langkai 1	Jl. Jend. A. Yani	48	47	95	215
2	SDN Langkai 2	Jl. Iskandar	21	27	48	70
3	SDN Langkai 3	Jl. Tmg. Raya	76	68	144	265
4	SDN Langkai 4	Jl. RA Kartini	64	63	127	177
5	SDN Langkai 5	Jl. Damang Leman	35	20	55	137
6	SDN Langkai 6	Jl. P. Diponegoro	153	125	278	481
7	SDN Langkai 7	Jl. AIS Nasution	51	33	84	127
8	SDN Langkai 8	Jl. Letkol Seth Adji	68	50	118	178
9	SDN Langkai 9	Jl. Dr. Wahidin S.	50	53	103	154
10	SDN Langkai 10	Jl. RTA Milono	81	76	157	237
11	SDN Langkai 11	Jl. Dr. Wahidin S.	65	77	142	209
12	SDN Langkai 12	Jl. M. Husni Thamrin	144	117	261	455
13	SDN Langkai 13	Jl. Patih Rumbih	36	40	76	200
14	SDN Langkai 14	Jl. Nyai Balau	19	12	31	116
15	SDN Langkai 15	Jl. Letkol Seth Adji	31	27	58	110
16	SDN Langkai 16	Jl. Cempaka Ujung	30	55	85	196
17	SDN Langkai 17	Jl. Tmg. Tilung	66	52	118	223
18	SDN Langkai 18	Jl. AIS Nasution	48	44	92	160
19	SDN Langkai 19	Jl. P. Diponegoro	47	64	111	122
20	SDN Langkai 20	Jl. P. Diponegoro	70	41	111	234
21	SDN Langkai 21	Jl. RA Kartini	13	8	21	39
22	SDN Langkai 22	Jl. Damang Leman	16	28	44	73
23	SDN Langkai 23	Jl. RTA Milono	57	41	98	136
24	SDN Langkai 24	Jl. Kecubung	82	71	153	222
Jumlah			1371	1239	2610	4536

Sumber data : Dokumentasi TU SDN se Kelurahan Langkai

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa SDN se Kelurahan Langkai mempunyai 24 buah sekolah dengan alamat masing-masing. Dari jumlah keseluruhan di SDN Langkai tersebut masing-masing terdapat sejumlah siswa yang beragama Islam yaitu 1371 orang laki-laki dan 1239 orang perempuan dengan jumlah keseluruhan 2610 orang. Dan jumlah total seluruh siswa SDN se Kelurahan Langkai yaitu 4536 orang.

C. Keadaan Bangunan SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya

Kelurahan Langkai mempunyai 24 buah SDN, semuanya rata-rata permanen hanya 2 buah bangunan SDN yang dibangun dari kayu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV

KEADAAN GEDUNG, SARANA DAN JUMLAH
RUANG BELAJAR SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

No	Nama Sekolah	Keadaan Gedung	Jlh. Ruang Belajar	Sarana/alat	Keterangan
1	SDN Langkai 1	Permanen	15	Lengkap	Baik
2	SDN Langkai 2	Permanen	11	Lengkap	Baik
3	SDN Langkai 3	Permanen	10	Lengkap	Baik
4	SDN Langkai 4	Permanen	9	Lengkap	Baik
5	SDN Langkai 5	Permanen	8	Lengkap	Sedang
6	SDN Langkai 6	Permanen	24	Lengkap	Sedang
7	SDN Langkai 7	Dari Kayu	9	Lengkap	Sedang
8	SDN Langkai 8	Permanen	15	Lengkap	Sedang
9	SDN Langkai 9	Permanen	9	Lengkap	Baik
10	SDN Langkai 10	Permanen	9	Lengkap	Sedang
11	SDN Langkai 11	Permanen	10	Lengkap	Sedang
12	SDN Langkai 12	Permanen	20	Lengkap	Baik
13	SDN Langkai 13	Permanen	9	Lengkap	Sedang
14	SDN Langkai 14	Permanen	11	Lengkap	Sedang
15	SDN Langkai 15	Dari Kayu	12	Lengkap	Sedang
16	SDN Langkai 16	Permanen	8	Lengkap	Sedang
17	SDN Langkai 17	Permanen	6	Lengkap	Sedang
18	SDN Langkai 18	Permanen	9	Lengkap	Sedang
19	SDN Langkai 19	Permanen	9	Lengkap	Sedang
20	SDN Langkai 20	Permanen	7	Lengkap	Sedang
21	SDN Langkai 21	Permanen	6	Kurang Lkp	Kurang
22	SDN Langkai 22	Permanen	4	Lengkap	Sedang
23	SDN Langkai 23	Permanen	8	Lengkap	Baik
24	SDN Langkai 24	Permanen	11	Lengkap	Baik

Sumber data : Dokumentasi TU SDN se Kelurahan Langkai

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa SDN se Kelurahan Langkai mempunyai ruangan yang cukup jumlahnya dan semua bangunan rata-rata permanen, hanya dua gedung yang terbuat dari kayu. Sedangkan Sarana/alat yang ada di SDN se Kelurahan Langkai rata-rata lengkap, hanya satu buah sekolah yang kurang lengkap.

D. Nilai Rata-Rata Pendidikan Agama Islam SDN Se Kelurahan Langkai Palangkaraya

Dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada test sumatif cawu II Tahun Ajaran 1997/1998 nilai yang diperoleh murid-murid SDN se Kelurahan Langkai rata-rata baik, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL V

NILAI RATA-RATA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDN SE KELURAHAN LANGKAI CAWU II TAHUN 1997/1998

No	Nama Sekolah	Kelas	Nilai Rata-Rata PAI Cawu II (Test Sumatif)
1	SDN Langkai 1	III	7.3
		IV	7.5
		V	7.3
		VI	7.5
2	SDN Langkai 2	III	7.0
		IV	8.3
		V	6.2
		VI	7.5
3	SDN Langkai 3	III	6.7
		IV	6.0
		V	6.9
		VI	7.7

4	SDN Langkai 4	III	6.5
		IV	6.6
		V	6.2
		VI	6.0
5	SDN Langkai 5	III	7.5
		IV	7.2
		V	7.0
		VI	7.5
6	SDN Langkai 6	III	7.4
		IV	8.2
		V	8.0
		VI	8.2
7	SDN Langkai 7	III	7.2
		IV	7.0
		V	6.8
		VI	7.5
8	SDN Langkai 8	III	7.5
		IV	6.8
		V	7.3
		VI	7.4
9	SDN Langkai 9	III	7.3
		IV	7.1
		V	7.0
		VI	7.4
10	SDN Langkai 10	III	6.8
		IV	7.2
		V	6.8
		VI	7.4
11	SDN Langkai 11	III	7.0
		IV	7.0
		V	7.0
		VI	8.0
12	SDN Langkai 12	III	7.5
		IV	7.7
		V	7.5

13	SDN Langkai 13	VI	8.0
		III	6.6
		IV	7.3
		V	6.6
		VI	8.7
14	SDN Langkai 14	III	7.2
		IV	6.6
		V	6.5
		VI	7.6
		VI	8.2
15	SDN Langkai 15	III	8.2
		IV	7.77
		V	7.05
		VI	7.83
		VI	7.0
16	SDN Langkai 16	III	7.0
		IV	7.0
		V	7.7
		VI	8.0
		VI	7.3
17	SDN Langkai 17	III	7.3
		IV	7.0
		V	7.6
		VI	8.0
		VI	6.69
18	SDN Langkai 18	III	6.69
		IV	7.06
		V	6.77
		VI	6.84
		VI	7.7
19	SDN Langkai 19	III	7.7
		IV	7.8
		V	8.6
		VI	7.9
		VI	6.6
20	SDN Langkai 20	III	6.6
		IV	7.1
		V	7.6
		VI	7.2
		VI	6.5
21	SDN Langkai 21	III	6.5
		IV	8.0

22	SDN Langkai 22	V	7.5
		VI	8.0
		III	7.0
		IV	7.0
		V	7.0
23	SDN Langkai 23	VI	8.0
		III	7.2
		IV	7.3
		V	7.5
		VI	7.5
24	SDN Langkai 24	III	7.6
		IV	7.7
		V	7.8
		VI	8.3

Sumber Data : Dokumentasi TU SDN se Kelurahan Langkai

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa di SDN se Kelurahan Langkai pada bidang studi Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 1997/1998 adalah 7. Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa dapat mempelajari dan memahami bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan baik, walaupun dalam alat evaluasi yang berbeda.

E. Tenaga Pendidik Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya

Yang dimaksud dengan tenaga pengajar disini adalah guru-guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di 24 SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya yang jumlahnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL VI

KEADAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDN
SE KELURAHAN LANGKAI BERDASARKAN NAMA, JENIS KELAMIN,
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN AKHIR,
TMT DAN MASA KERJA

No	Nama Sekolah	Nama Guru	L/ P	Latar Belakang Pendid. Akhir	TMT	Masa Kerja
1	SDN Langkai 1	Hidayati	P	D2 Tarbiyah	1979	19 Th.
2	SDN Langkai 2	Siti. Mubasyirah	P	D2 Tarbiyah	1978	20 Th.
3	SDN Langkai 3	Diro Maruddin	L	S1 Tarbiyah	1978	20 Th.
4	SDN Langkai 4	Asyriyah	P	D2 Tarbiyah	1992	6 Th.
5	SDN Langkai 5	Numawati	P	S1 Tarbiyah	1990	8 Th.
6	SDN Langkai 6	Suharni	P	D2 Tarbiyah	1985	13 Th.
7	SDN Langkai 7	Normasih	P	D2 Tarbiyah	1978	20 Th.
8	SDN Langkai 8	Sosiawati	P	BA Tarbiyah	1978	20 Th.
9	SDN Langkai 9	Tuti Herlina	P	D2 Tarbiyah	1978	20 Th.
10	SDN Langkai 10	Daru Sholehah	P	D2 Tarbiyah	1983	15 Th.
11	SDN Langkai 11	Kartini	P	D2 Tarbiyah	1981	17 Th.
12	SDN Langkai 12	Rusmawati	P	D2 Tarbiyah	1983	15 Th.
13	SDN Langkai 13	Munirah	P	D2 Tarbiyah	1987	11 Th.
14	SDN Langkai 14	Hj. Titin S	P	<u>D3 Sospol</u>	1979	19 Th.
15	SDN Langkai 15	Banjarmas	P	D2 Tarbiyah	1983	15 Th.
16	SDN Langkai 16	Badriah	P	D2 Tarbiyah	1979	19 Th.
17	SDN Langkai 17	Rusna Mawardah	P	D2 Tarbiyah	1989	9 Th.
18	SDN Langkai 18	Samiah	P	D2 Tarbiyah	1981	17 Th.
19	SDN Langkai 19	Rustanah	P	D2 Tarbiyah	1987	11 Th.
20	SDN Langkai 20	Juhriah Mar'1	P	D2 Tarbiyah	1978	20 Th.
21	SDN Langkai 21	Nurhadi	L	D2 Tarbiyah	1987	11 Th.
22	SDN Langkai 22	Pawariman, BA	L	BA Tarbiyah	1975	23 Th.
23	SDN Langkai 23	Marjulie	P	D2 Tarbiyah	1983	15 Th.
24	SDN Langkai 24	Hj. Siti Qamariah	P	D2 Tarbiyah	1978	20 Th.

Sumber Data : Dokumentasi TU SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya

Dari tabel di atas dapat dilihat nama-nama guru Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Langkai sebanyak 21 orang wanita dan 3 orang pria, mayoritas latar belakang pendidikan mereka setingkat Perguruan Tinggi/Diploma dua penyetaraan Tarbiyah, sedangkan usia masa kerja mereka rata-rata di atas 12 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VII

FREKUENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDN
SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA
BERDASARKAN MASA KERJA TAHUN 1997/1998

No	Masa Kerja	Frekuensi Guru	Keterangan
1	23 tahun	1 orang	12 tahun ke atas
2	20 tahun	7 orang	12 tahun ke atas
3	19 tahun	3 orang	12 tahun ke atas
4	17 tahun	2 orang	12 tahun ke atas
5	15 tahun	4 orang	12 tahun ke atas
6	13 tahun	1 orang	12 tahun ke atas
7	11 tahun	3 orang	kurang dari 12 tahun
8	9 tahun	1 orang	kurang dari 12 tahun
9	8 tahun	1 orang	kurang dari 12 tahun
10	6 tahun	1 orang	kurang dari 12 tahun

Sumber data : Dokumentasi TU SDN Sekelurahan Langkai Palangkaraya

BAB IV

PENGARUH MASA KERJA GURU TERHADAP KEMAMPUAN MELAKSANAKAN EVALUASI BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

A. Penyajian Data dan Interpretasi Data

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dan pengaruh kedua variabel di atas telah dikumpulkan sejumlah data yang berhubungan dengan masa kerja guru serta kemampuan melaksanakan evaluasi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam se Kelurahan Langkai Palangkaraya antara lain :

1. Masa kerja guru meliputi :

Penyusunan program pengajaran, penyajian program pengajaran, melaksanakan evaluasi belajar, melaksanakan analisis materi pelajaran, penyusunan program perbaikan dan pengayaan, pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, penyusunan program bimbingan dan konseling, pelaksanaan program bimbingan dan konseling, pelaksanaan pemberian bimbingan ekstra kurikuler, dan melaksanakan evaluasi belajar tahap akhir (EBTA).

Untuk mengetahui masa kerja guru dapat dilihat tabel-tabel berikut ini:

a. Guru menyusun program pengajaran

TABEL VIII
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENYUSUN PROGRAM PENGAJARAN
DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu menyusun program pengajaran sendiri	16	66,67%
2	Kadang kadang menyusun program pengajaran dengan dibimbing	8	33,33%
3	Menyusun program pengajaran asal-asalan	0	0%
	Jumlah	24	100%

Sumber data : Angket dan wawancara

Dari data di atas dapat diketahui responden yang menyusun program pengajaran sendiri sebanyak 16 orang (66.67%), responden yang menyusun program pengajaran dengan dibimbing orang lain sebanyak 8 orang (33,33%), sedangkan guru yang menyusun program pengajaran asal-asalan tidak ada.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun program pengajaran di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya berada pada kategori baik. Hal ini disebabkan bahwa guru tersebut sudah mampu membuat program pengajaran sendiri karena pengalaman mengajar yang cukup lama.

b. Guru menyajikan program pengajaran

TABEL IX
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENYAJIKAN PROGRAM PENGAJARAN
DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Menyajikan program pengajaran sendiri	23	95,83 %
2	Menyajikan program pengajaran dengan dibimbing guru lain	1	4,17 %
3	Menyajikan program pengajaran asal-asalan	0	0 %
	Jumlah	24	100%

Sumber data : Angket dan wawancara

Dari data di atas dapat diketahui responden yang menyajikan program pengajaran sendiri sebanyak 23 orang (95,83%), responden yang menyajikan program pengajaran dengan dibimbing sebanyak 1 orang (4,17%), sedangkan responden yang menyajikan program pengajaran asal-asalan tidak ada.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam menyajikan program pengajaran di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya berada pada kategori baik. Hal ini disebabkan guru-guru yang sudah senior dalam melaksanakan belajar mengajar dan sudah berpengalaman dalam bidang tersebut.

- c. Guru melaksanakan evaluasi belajar

TABEL X
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELAKSANAKAN EVALUASI BELAJAR
DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Melaksanakan evaluasi belajar sendiri	18	75%
2	Melaksanakan evaluasi belajar dengan dibimbing guru lain	6	25%
3	Melaksanakan evaluasi belajar asal-asalan	0	0%
	Jumlah	24	100%

Sumber data : Angket dan wawancara

Dari data di atas dapat diketahui responden yang melaksanakan evaluasi belajar sendiri sebanyak 18 orang (75%), responden yang melaksanakan evaluasi belajar dengan dibimbing sebanyak 6 orang (25%), sedangkan responden yang melaksanakan evaluasi belajar asal-asalan tidak ada.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan evaluasi belajar di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya berada pada kategori baik. Hal ini disebabkan guru-guru tersebut memiliki masa kerja 12 tahun ke atas dan memiliki

kesadaran bahwa evaluasi yang telah dibuat harus dilaksanakan dengan baik.

- d. Guru melaksanakan analisis materi pelajaran

TABEL XI
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELAKSANAKAN ANALISIS MATERI PELAJARAN
DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Melaksanakan analisis materi pelajaran sendiri.	23	95,83%
2	Melaksanakan analisis materi pelajaran dengan dibimbing guru lain.	1	4,17%
3	Melaksanakan analisis materi pelajaran asal-asalan	0	0%
	Jumlah	24	100%

Sumber data : Angket dan wawancara

Dari data di atas dapat diketahui responden yang melaksanakan analisis materi pelajaran sendiri sebanyak 23 orang (95,83%), responden yang melaksanakan analisis materi pelajaran dengan dibimbing guru lain sebanyak 1 orang (4,17%), sedangkan responden yang melaksanakan analisis materi pelajaran asal-asalan tidak ada.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan analisis materi pelajaran di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya berada pada kategori baik. Hal ini

disebabkan guru-guru tersebut memiliki masa kerja 12 tahun ke atas. Dengan demikian kemampuan mereka dalam melaksanakan analisis materi pelajaran sangat baik.

- e. Guru menyusun program pengajaran

TABEL XII

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENYUSUN PROGRAM PERBAIKAN DAN PENGAYAAN
DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Menyusun program perbaikan dan pengayaan sendiri	18	75%
2	Menyusun program perbaikan dan pengayaan dengan dibimbing guru lain	6	25 %
3	Menyusun program perbaikan dan pengayaan asal-asalan	0	0 %
	Jumlah	24	100%

Sumber data : Angket dan wawancara

Dari tabel di atas dapat diketahui responden yang menyusun program perbaikan dan pengayaan sendiri sebanyak 18 orang (75%); responden yang menyusun program perbaikan dan pengayaan dengan dibimbing guru lain sebanyak 6 orang (25%), sedangkan responden yang menyusun program perbaikan dan pengayaan asal-asalan tidak ada.

Hal ini disebabkan guru-guru tersebut memiliki masa kerja yang cukup lama sehingga kemampuan mereka dalam menyusun program perbaikan dan pengayaan sangat baik.

- f. Guru Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan

TABEL XIII

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELAKSANAKAN PROGRAM PERBAIKAN DAN PENGAYAAN
DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan sendiri	18	75%
2	Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan dengan dibimbing guru lain	6	25 %
3	Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan asal-asalan	0	0 %
	Jumlah	24	100%

Sumber data : Angket dan wawancara

Dari tabel di atas dapat diketahui responden yang melaksanakan program perbaikan dan pengayaan sendiri sebanyak 18 orang (75%); responden yang melaksanakan program perbaikan dan pengayaan dengan dibimbing guru lain sebanyak 6 orang (25%), sedangkan responden yang menyusun program perbaikan dan pengayaan asal-asalan tidak ada.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan program perbaikan dan pengayaan berada pada kategori baik. Hal ini disebabkan mereka rata-rata mempunyai masa kerja di atas 12 tahun sehingga sudah banyak pengalaman dalam hal tersebut.

g. Guru menyusun program bimbingan dan konseling

TABEL XIV

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENYUSUN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Menyusun program bimbingan dan konseling sendiri	21	87,50%
2	Menyusun program bimbingan dan konseling dengan dibimbing guru lain	3	12,50 %
3	Menyusun program bimbingan dan konseling asal-asalan.	0	0 %
	Jumlah	24	100%

Sumber data : Angket dan wawancara

Dari data di atas dapat diketahui responden yang menyusun program bimbingan dan konseling sendiri sebanyak 21 orang (87,50%), responden yang menyusun program bimbingan dan konseling dengan dibimbing guru lain sebanyak 3 orang (12,50%), sedangkan yang menyusun program bimbingan dan konseling asal-asalan tidak ada.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya menyusun program bimbingan dan konseling berada pada kategori baik. Hal ini disebabkan mereka rata-rata guru senior yang sudah berpengalaman dalam menyusun program bimbingan dan konseling.

- h. Guru melaksanakan program bimbingan dan konseling

TABEL XV

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELAKSANAKAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Melaksanakan program bimbingan dan konseling sendiri	21	87,50%
2	Melaksanakan program bimbingan dan konseling dengan dibimbing guru lain	3	12,50 %
3	Melaksanakan program bimbingan dan konseling asal-asalan.	0	0 %
	Jumlah	24	100%

Sumber data : Angket dan wawancara

Dari data di atas dapat diketahui responden yang melaksanakan program bimbingan dan konseling sendiri sebanyak 21 orang (87,50%), responden yang melaksanakan program bimbingan dan konseling dengan

dibimbing guru lain sebanyak 3 orang (12,50%), sedangkan yang melaksanakan program bimbingan dan konseling asal-asalan tidak ada.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya berada pada kategori baik. Hal ini disebabkan mereka rata-rata mempunyai masa kerja 12 tahun ke atas dan mereka mayoritas melaksanakan program bimbingan dan konseling sendiri.

- i. Guru melaksanakan program pengajaran

TABEL XVI

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELAKSANAKAN BIMBINGAN EKSTRA KURIKULER
DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Melaksanakan sendiri kegiatan ekstra kurikuler.	10	41,67 %
2	Melaksanakan dengan dibimbing kegiatan ekstra kurikuler	14	58,33 %
3	Melaksanakan dengan didampingi guru lain kegiatan ekstra kurikuler	0	0 %
	Jumlah	24	100%

Sumber data : Angket dan wawancara

Dari data di atas dapat diketahui responden yang melaksanakan sendiri kegiatan ekstra kurikuler sebanyak 10 orang (41,67 %), responden yang melaksanakan dengan dibimbing kegiatan ekstra kurikuler sebanyak 14 orang (58,33 %), sedangkan responden yang melaksanakan dengan didampingi guru lain kegiatan ekstra kurikuler tidak ada.

Berdasarkan tabel di atas, maka guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan bimbingan ekstra kurikuler di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan mereka rata-rata mempunyai masa kerja di bawah 12 tahun yang masih perlu dibimbing oleh guru senior.

- j. Guru melaksanakan kegiatan Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA)

TABEL XVII

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELAKSANAKAN EVALUASI BELAJAR TAHAP AKHIR (EBTA)
DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Melaksanakan kegiatan EBTA sendiri	9	37,50%
2	Melaksanakan kegiatan EBTA dengan dibimbing	15	62,50%
3	Melaksanakan kegiatan EBTA asal-asalan	0	0 %
	Jumlah	24	100%

Sumber data : Angket dan wawancara

Dari tabel di atas dapat diketahui responden yang melaksanakan kegiatan EBTA sendiri sebanyak 9 orang (37,50%), responden yang melaksanakan kegiatan EBTA dengan dibimbing sebanyak 15 orang (62,50%), sedangkan yang melaksanakan kegiatan EBTA asal-asalan tidak ada.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan EBTA di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan mereka rata-rata mempunyai pengalaman kerja yang lama sehingga mereka selalu siap melaksanakan kegiatan EBTA tersebut.

2. Kemampuan melaksanakan evaluasi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam meliputi :

Rencana pengajaran dan evaluasi, menyediakan media evaluasi pelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan, membuat soal tertulis yang dibagikan pada siswa, guru mengadakan pretest sebelum pelajaran dimulai, guru mengadakan test formatif setelah pelajaran berakhir, guru melaksanakan evaluasi sumatif dengan bentuk yang bervariasi, guru melaksanakan test perbuatan seperti wudhu, shalat, baca Al-Qur'an, guru memberi nilai terhadap hasil evaluasi siswa menggunakan cara kualitatif dan kuantitatif, guru ikut menyusun test sumatif.

Untuk mengetahui kemampuan melaksanakan evaluasi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari tabel-tabel berikut ini :

a. Rencana pengajaran dan evaluasi selama satu bulan

TABEL XVIII
RENCANA PENGAJARAN DAN EVALUASI
SELAMA SATU BULAN
DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu membuat rencana pengajaran dan evaluasi (4 kali)	15	62,50 %
2	Kadang-kadang membuat rencana pengajaran (2 – 3 kali)	8	33,33 %
3	Membuat rencana pengajaran dan evaluasi (0 – 1 kali)	1	4,17 %
	Jumlah	24	100%

Sumber data : Angket dan wawancara

Dari tabel di atas dapat diketahui responden yang selalu membuat rencana pengajaran dan evaluasi pengajaran (4 kali) sebanyak 15 orang (62,50%), responden yang kadang-kadang membuat rencana pengajaran dan evaluasi (2 – 3 kali) sebanyak 8 orang (33,33 %), sedangkan responden yang membuat rencana pengajaran dan evaluasi (0 – 1 kali) sebanyak 1 orang (4,17 %).

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui rencana pengajaran dan evaluasi di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya berada pada

kategori baik. Hal ini disebabkan rata-rata mereka mempunyai masa kerja di atas 12 tahun sehingga sangat mengetahui manfaat pembuatan rencana pengajaran dan evaluasi pengajaran agar proses belajar mengajar terarah pada tujuan pengajaran.

- b. Menyediakan Media evaluasi pelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan selama 1 bulan

TABEL XIX

MENYEDIAKAN MEDIA EVALUASI PELAJARAN YANG SESUAI
DENGAN POKOK BAHASAN SELAMA SATU BULAN
DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu menyediakan 4 kali sebulan	10	41,67 %
2	Kadang-kadang menyediakan 2 - 3 kali sebulan	12	50 %
3	Menyediakan 0 - 1 kali sebulan	2	8,33 %
	Jumlah	24	100%

Sumber data : Angket dan wawancara

Dari tabel di atas dapat diketahui responden yang selalu menyediakan media evaluasi pelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan selama 1 bulan sebanyak 10 orang (41,67%), responden yang kadang-kadang menyediakan 2 - 3 kali sebulan sebanyak 12 orang (50 %) sedangkan yang menyediakan 0 - 1 kali dalam sebulan berjumlah 2 orang (8,33%).

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui guru Pendidikan Agama Islam menyediakan media evaluasi pelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan selama satu bulan di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan latar belakang guru selalu mengikuti penataran dan seminar serta studi banding tentang kependidikan sehingga sangat berpengaruh terhadap penyediaan media evaluasi pelajaran.

- c. Membuat soal tertulis yang dibagikan pada siswa selama satu bulan.

TABEL XX

MEMBUAT SOAL TERTULIS
YANG DIBAGIKAN PADA SISWA SELAMA 1 BULAN
DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu membuat soal tertulis	14	58,33 %
2	Kadang-kadang membuat soal tertulis	10	41,67 %
3	Tidak pernah membuat soal tertulis	0	0 %
	Jumlah	24	100%

Sumber data : Angket dan wawancara

Dari tabel di atas dapat diketahui responden yang selalu membuat soal tertulis sebanyak 14 orang (58,33%), responden yang kadang-kadang membuat soal tertulis sebanyak 10 orang (41,67%), sedangkan responden yang tidak pernah membuat soal tertulis tidak ada.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui guru Pendidikan Agama Islam membuat soal tertulis yang dibagikan pada siswa selama 1 bulan di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya berada pada kategori baik. Hal ini disebabkan latar belakang mereka mayoritas Diploma Dua Penyetaraan sehingga berpengaruh terhadap pembuatan bentuk soal tertulis.

- d. Guru Pendidikan Agama Islam mengadakan pretest sebelum pelajaran dimulai selama 1 bulan.

TABEL XXI

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGADAKAN
PRETEST SEBELUM PELAJARAN DIMULAI SELAMA 1 BULAN
DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu mengadakan pretest sebelum pelajaran dimulai (4 kali)	14	58,33 %
2	Kadang-kadang mengadakan pretest sebelum pelajaran dimulai (2 – 3 kali)	10	41,67 %
3	Mengadakan pretest sebelum pelajaran dimulai (0 – 1 kali)	0	0 %
	Jumlah	24	100%

Sumber data : Angket dan wawancara

Dari tabel di atas dapat diketahui responden yang selalu mengadakan pretest sebelum pelajaran dimulai sebanyak 14 orang (58,33%), responden yang kadang-kadang mengadakan pretest sebelum

pelajaran dimulai sebanyak 10 orang (41,67%), sedangkan responden yang mengadakan pretest sebelum pelajaran dimulai 0 – 1 kali tidak ada.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui guru Pendidikan Agama Islam mengadakan pretest sebelum pelajaran dimulai selama 1 bulan di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya berada pada kategori baik. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan mereka mayoritas Diploma Dua Penyetaraan, sehingga dimungkinkan memiliki pengetahuan tentang manfaat mengadakan pretest sebelum proses belajar mengajar dimulai.

- e. Guru mengadakan test formatif setelah pelajaran berakhir selama 1 bulan.

TABEL XXII

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGADAKAN TEST
FORMATIF SETELAH PELAJARAN BERAKHIR
SELAMA SATU BULAN
DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu mengadakan test formatif (4 kali)	14	58,33 %
2	Kadang-kadang melaksanakan test formatif (2 – 3 kali)	8	33,33 %
3	Melaksanakan test formatif (0 – 1 kali)	2	8,33 %
	Jumlah	24	100%

Sumber data : Angket dan wawancara

Dari tabel di atas dapat diketahui responden yang selalu mengadakan test formatif (4 kali) sebanyak 14 orang (58,33%), responden yang kadang-kadang melaksanakan test formatif (2 – 3 kali) sebanyak 8 orang (33,33 %), sedangkan responden yang melaksanakan test formatif (0 – 1 kali) berjumlah 2 orang (8,33 %).

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui guru Pendidikan Agama Islam yang mengadakan test formatif setelah pelajaran berakhir selama 1 bulan di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya berada pada kategori baik. Hal ini disebabkan latar belakang pendidikan mereka dan mereka ingin mengetahui kemajuan belajar murid dalam setiap minggu.

- f. Guru melaksanakan evaluasi sumatif dengan bentuk soal yang bervariasi terdiri dari essay, objective, test perbuatan.

TABEL XXIII

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAKSANAKAN
EVALUASI SUMATIF DENGAN BENTUK YANG BERVARIASI
YANG TERDIRI DARI ESSAY, OBJECTIVE DAN TEST PERBUATAN
DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Membuat 3 macam bentuk soal	19	79,17 %
2	Membuat 2 macam bentuk soal	5	20,83 %
3	Membuat 1 macam bentuk soal	0	0 %
	Jumlah	24	100%

Sumber data : Angket dan wawancara

Dari tabel di atas dapat diketahui responden yang menyatakan membuat 3 macam bentuk soal sebanyak 19 orang (79,17%), responden yang menyatakan membuat 2 macam bentuk soal sebanyak 5 orang (20,83%), sedangkan responden yang membuat 1 macam bentuk soal tidak ada.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan evaluasi sumatif dengan bentuk yang bervariasi yang terdiri dari essay, objective dan test perbuatan di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya berada pada kategori baik. Hal ini disebabkan latar belakang pendidikan mereka mempengaruhi dalam membuat bentuk-bentuk soal karena mereka mempunyai pengetahuan tentang manfaat soal yang bervariasi.

- g. Guru melaksanakan test perbuatan seperti wudhu, shalat, baca Al-Qur'an

TABEL XXIV

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAKSANAKAN TEST PERBUATAN SEPERTI WUDHU, SHALAT, BACA AL-QUR'AN DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Melaksanakan 3 macam test perbuatan	9	37,50 %
2	Melaksanakan 2 macam test perbuatan	12	50 %
3	Melaksanakan 1 macam test perbuatan	3	12,5 0%
	Jumlah	24	100%

Sumber data : Angket dan wawancara

Dari tabel di atas dapat diketahui responden yang melaksanakan 3 macam test perbuatan sebanyak 9 orang (37,50 %), responden yang melaksanakan 2 macam test perbuatan sebanyak 12 orang (50 %), sedangkan responden yang melaksanakan 1 macam test perbuatan berjumlah 3 orang (12,50 %).

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan test perbuatan seperti wudhu, shalat, baca Al-Qur'an di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan mereka yang mayoritas Diploma Dua Penyetaraan, dimana mereka mempunyai pengetahuan tentang test perbuatan sehingga menerapkannya dalam proses belajar mengajar.

- h. Guru memberi nilai terhadap hasil evaluasi siswa menggunakan cara kualitatif dan kuantitatif.

TABEL XXV
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMBERI NILAI
TERHADAP HASIL EVALUASI SISWA
MENGUNAKAN CARA KUALITATIF DAN KUANTITATIF
DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Guru menggunakan kedua macam penilaian.	8	33,33 %
2	Guru menggunakan penilaian kuantitatif.	13	54,17 %
3	Guru menggunakan penilaian kualitatif.	3	12,50 %
	Jumlah	24	100%

Sumber data : Angket dan wawancara

Dari tabel di atas dapat diketahui responden yang menggunakan kedua macam penilaian sebanyak 8 orang (33,33%), responden yang menggunakan penilaian kuantitatif sebanyak 13 orang (54,17 %), sedangkan responden yang menggunakan penilaian kualitatif sebanyak 3 orang (12,50 %).

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui guru Pendidikan Agama Islam memberi nilai terhadap hasil evaluasi siswa menggunakan cara kualitatif dan kuantitatif berada pada kategori cukup. Hal ini

disebabkan rata-rata mereka mempunyai masa kerja di atas 12 tahun dan mereka beranggapan bahwa dengan penilaian kuantitatif penilaian lebih objective.

- i. Guru ikut menyusun test sumatif selama 1 tahun.

TABEL XXVI

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IKUT TIM PENYUSUN
TEST SUMATIF SELAMA SATU TAHUN
DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu ikut tim penyusun test sumatif	5	20,83 %
2	Kadang-kadang ikut tim penyusun test sumatif	15	62,50 %
3	Tidak pernah ikut tim penyusun test sumatif	4	16,67 %
	Jumlah	24	100 %

Sumber data : Angket dan wawancara

Dari tabel di atas dapat diketahui responden yang selalu ikut tim penyusun test sumatif sebanyak 5 orang (20,83 %), responden yang kadang-kadang ikut tim penyusun test sumatif sebanyak 15 orang (62,50 %), sedangkan responden yang tidak pernah ikut tim penyusun test sumatif sebanyak 4 orang (16,67 %).

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui guru Pendidikan Agama Islam ikut menyusun test sumatif selama 1 tahun di SDN se

Kelurahan Langkai Palangkaraya berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan rata-rata mereka mempunyai masa kerja di atas 12 tahun dan mereka bersedia ikut tim penyusun test sumatif kecuali apabila ada kesibukan lain dengan minta ijin kepada kepala sekolah.

B. Uji Hipotesa Antara Masa Kerja Guru Dengan Kemampuan Melaksanakan Evaluasi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

Menguji hipotesa ada hubungan antara masa kerja guru dengan kemampuan melaksanakan evaluasi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya digunakan rumus Product Moment.

TABEL XXVII
 SKOR MASA KERJA GURU
 DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	JLH	SKOR
1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28	2,8
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2,9
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,0
4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	27	2,7
5	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	26	2,6
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,0
7	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28	2,8
8	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28	2,8
9	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	24	2,4
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	2,9
11	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	25	2,5
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	2,9
13	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	27	2,7
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	2,9
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,0
16	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	27	2,7
17	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28	2,8
18	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	26	2,6
19	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	26	2,6
20	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	25	2,5
21	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	19	1,9
22	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28	2,8
23	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	2,9
24	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	2,9
N = 24	Jumlah										65,6	

Sumber data : Angket dan wawancara

Keterangan :

No : Nomor urut responden

X1 : Pengalaman kerja guru

X2 : Pendidikan yang diperoleh guru melalui penataran

X3 : Pendidikan yang diperoleh guru melalui seminar

X4 : Pendidikan yang diperoleh guru melalui studi banding

X5 : Guru menyusun program pengajaran

X6 : Guru membuat evaluasi pengajaran

X7 : Guru melaksanakan program pengajaran

X8 : Guru melaksanakan program perbaikan dan pengayaan

X9 : Guru melaksanakan program bimbingan dan konseling

X10 : Guru melaksanakan bimbingan ekstra kurikuler

Setelah diketahui nilai masing-masing responden, maka untuk menentukan skor masing-masing responden dapat digunakan rumus :

$$\frac{NRT - NRR}{3} = \frac{3,0 - 1,9}{3} = \frac{1,1}{3} = 0,37$$

$$3,0 - 0,37 = 2,63$$

$$2,63 - 0,37 = 2,26$$

$$2,26 - 0,37 = 1,89$$

Dari uraian rumus tersebut dapat diperoleh kategori nilai responden pada tabel berikut :

TABEL XXVIII
KATEGORI NILAI RESPONDEN VARIABEL X

No	Skor	Kategori
1	2,6 – 3,0	Baik
2	2,3 – 2,5	Cukup
3	1,9 – 2,2	Kurang

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel kategori nilai responden variabel X, dapatlah disimpulkan masa kerja guru di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXIX
FREKUENSI MASA KERJA GURU
DI SDN SEKELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik/tinggi	20	83,33
2	Cukup/sedang	3	12,50
3	Kurang/rendah	1	4,17
	Jumlah	24	100,00

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masa kerja guru di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya berada pada kategori baik/tinggi dengan jumlah 20 orang (83,33 %), sedangkan kategori cukup/sedang sebanyak 3 orang (12,50 %), adapun yang dikategorikan kurang/rendah sebanyak 1 orang (4,17 %).

Rata-rata secara keseluruhan masa kerja guru di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya sebesar 2,73 sehingga termasuk kategori tinggi/baik.

TABEL XXX

SKOR KEMAMPUAN MELAKSANAKAN EVALUASI BELAJAR
MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	JLH	SKOR
1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	22	2,4
2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	20	2,2
3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	22	2,4
4	2	2	2	3	3	2	1	2	2	19	2,1
5	3	3	3	2	2	2	1	2	2	20	2,2
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,0
7	3	2	3	3	2	3	2	2	2	22	2,4
8	3	3	3	3	2	3	2	2	2	23	2,5
9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26	2,9
10	3	2	3	2	3	3	3	3	2	24	2,7
11	2	3	2	2	2	3	2	2	2	20	2,2
12	3	3	3	3	3	3	2	2	2	24	2,7
13	2	2	2	2	3	3	2	1	2	20	2,2
14	2	2	3	2	3	3	3	3	3	24	2,7
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,0
16	2	2	2	2	3	3	2	1	1	20	2,2
17	3	2	2	2	2	3	3	3	1	21	2,3
18	3	2	2	2	3	2	3	2	1	20	2,2
19	1	2	2	3	2	3	3	3	1	20	2,2
20	3	3	2	3	3	3	2	3	3	25	2,8
21	2	1	3	2	1	2	2	2	1	16	1,8
22	3	2	2	2	3	3	1	3	2	21	2,3
23	3	3	3	3	3	3	2	3	2	25	2,8
24	2	1	2	2	1	3	2	2	17	1,9	
										58,1	

Sumber data : Angket dan wawancara

Keterangan :

- Y1 : Rencana pengajaran dan evaluasi selama satu bulan
 Y2 : Menyediakan alat/media evaluasi pelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan selama satu bulan
 Y3 : Membuat soal tertulis yang dibagikan pada siswa selama satu bulan
 Y4 : Guru mengadakan pretest sebelum pelajaran dimulai selama satu bulan
 Y5 : Guru melaksanakan test formatif setelah pelajaran berakhir selama satu bulan
 Y6 : Guru melaksanakan evaluasi sumatif dengan bentuk yang bervariasi terdiri dari essay, objektif dan perbuatan
 Y7 : Guru melaksanakan test perbuatan seperti wudhu, shalat, baca A-Qur'an
 Y8 : Guru memberi nilai terhadap hasil evaluasi siswa menggunakan cara kualitatif dan kuantitatif
 Y9 : Guru ikut menyusun test sumatif selama satu tahun

Setelah diketahui nilai tiap-tiap responden, maka untuk menentukan skor masing-masing dapat digunakan rumus :

$$\frac{NRT - NRR}{3} = \frac{3,0 - 1,8}{3} = \frac{1,2}{3} = 0,4$$

$$3,0 - 0,4 = 2,6$$

$$2,6 - 0,4 = 2,2$$

$$2,2 - 0,4 = 1,8$$

Dari uraian rumus tersebut dapat diperoleh kategori nilai responden pada tabel berikut :

TABEL XXXI
KATEGORI NILAI RESPONDEN VARIABEL Y

No	Skor	Kategori
1	2,6 – 3,0	Baik
2	2,2 – 2,5	Cukup
3	1,8 – 2,1	Kurang

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel kategori nilai responden variabel Y, dapatlah disimpulkan kemampuan melaksanakan evaluasi di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXXII
FREKUENSI KEMAMPUAN MELAKSANAKAN EVALUASI
BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik/tinggi	8	33,33
2	Cukup/sedang	13	54,17
3	Kurang/rendah	3	12,50
	Jumlah	24	100,00

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan melaksanakan evaluasi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya berada pada kategori cukup/sedang. Karena diperoleh data

sebanyak 8 orang (33,33 %) berada pada kategori baik/tinggi, sebanyak 13 orang (54,17 %) berada pada kategori cukup/sedang, dan sebanyak 3 oarang (12,50%) termasuk kategori kurang/rendah. Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 2,42 sehingga termasuk kategori cukup atau sedang.

C. Analisa Data

Untuk menguji hubungan dan pengaruh masa kerja guru terhadap kemampuan melaksanakan evaluasi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya, maka data akan dianalisa dengan menggunakan rumus statistik terlebih dahulu akan disajikan data-data tentang pengaruh masa kerja guru, mencari ΣX , ΣY , ΣXY , ΣX^2 , ΣY^2 melalui tabel kerja berikut ini.

TABEL XXXIII
KORELASI MASA KERJA GURU TERHADAP KEMAMPUAN
MELAKSANAKAN EVALUASI BELAJAR MENGAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN SE KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

No	ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX^2	ΣY^2
1	2,8	2,4	6,72	7,84	5,76
2	2,9	2,2	6,38	8,40	4,84
3	3,0	2,4	7,20	9,00	5,76
4	2,7	2,1	5,67	7,29	4,41
5	2,6	2,2	5,72	6,76	4,84
6	3,0	3,0	9,00	9,00	9,00
7	2,8	2,4	6,72	7,84	5,76
8	2,8	2,5	7,00	7,84	6,25
9	2,4	2,9	6,96	5,76	8,41
10	2,9	2,7	7,83	8,40	7,29
11	2,5	2,2	5,50	6,25	4,84
12	2,9	2,7	7,93	8,4	7,29
13	2,7	2,2	5,94	7,29	4,84
14	2,9	2,7	7,83	8,40	7,29
15	3,0	3,0	9,00	9,00	9,00
16	2,7	2,2	5,94	7,29	4,84
17	2,8	2,3	6,44	7,84	5,29
18	2,6	2,2	5,72	6,76	4,84
19	2,6	2,2	5,72	6,76	4,84
20	2,5	2,8	7,00	6,25	7,84
21	1,9	1,8	3,42	3,61	3,24
22	2,8	2,3	6,44	7,84	5,29
23	2,9	2,8	8,12	8,40	7,84
24	2,9	1,9	5,51	8,40	3,61
	65,6	58,1	159,61	180,62	143,21

Setelah diketahui ΣX , ΣY , ΣXY , ΣX^2 , ΣY^2 , maka selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus statistik guna menguji hipotesa yang akan diajukan dalam penelitian yakni :

- a. Menguji hipotesa pertama yakni "ada hubungan antara masa kerja guru dengan kemampuan melaksanakan evaluasi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya.

Hipotesa ini akan diuji dengan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Diketahui :

$$N = 24$$

$$\sum X = 65,6$$

$$\sum Y = 58,1$$

$$\sum XY = 159,61$$

$$\sum X^2 = 180,62$$

$$\sum Y^2 = 143,21$$

$$\begin{aligned} &= \frac{24(159,61) - (65,6)(58,1)}{\sqrt{[24(180,62) - (65,6)^2][24(143,21) - (58,1)^2]}} \\ &= \frac{(3830,64 - 3811,36)}{\sqrt{(4334,88 - 4303,36)(3437,04 - 3375,61)}} \\ &= \frac{19,28}{\sqrt{(31,52)(61,43)}} = \frac{19,28}{\sqrt{1936,2736}} = \frac{19,28}{44,00310898} = 0,43 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui tingkat korelasi dari hasil perhitungan di atas maka nilai tersebut dikonsultasikan ke tabel interpretasi "r" Product Moment yaitu :

Berdasarkan tabel interpretasi "r" Product momen yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (1995) dalam bukunya "Pengantar Statistik" yaitu nilai 0,40 – 0,70 terdapat korelasi yang sedang antara variabel X dan variabel Y.

Setelah diketahui korelasi kedua variabel tersebut di atas selanjutnya untuk menguji signifikansi hubungan, maka akan dianalisa kembali dengan t hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \\
 &= \frac{0,43 \sqrt{24 - 2}}{\sqrt{1 - 0,43^2}} \\
 &= \frac{0,43 \sqrt{22}}{\sqrt{1 - 0,1849}} \\
 &= \frac{0,43 \times 4,690415759}{\sqrt{0,8151}} \\
 &= \frac{0,016878776}{0,902828887} = 2,2333954634 = 2,23
 \end{aligned}$$

Selanjutnya hasil perhitungan di atas dikonsultasikan pada t tabel. Perbandingan adalah jika t hitung sama dengan t tabel atau lebih besar dari t tabel, maka antara variabel X dan Y benar dan terdapat hubungan positif yang signifikan.

Untuk mengkonsultasikannya pada t tabel terlebih dahulu dihitung atau diketahui derajat bebasnya (df) dengan rumus :

$$df = N - nr$$

Dimana : df = derajat kebebasan

N = banyak sampel

nr = Banyak variabel

$$\text{jadi } df = 24 - 2 = 22$$

Telah diketahui bahwa nilai t hitung = 2.23 dikonsultasikan dengan t tabel dengan $df = 22$ taraf signifikan 5 % sebagai berikut :

t tabel = 2.07, maka t hitung > dari t tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara X dan Y atau terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja guru dengan kemampuan melaksanakan evaluasi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya.

- b. Selanjutnya untuk menguji hipotesa kedua yang berbunyi : Ada pengaruh masa kerja guru terhadap kemampuan melaksanakan evaluasi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya digunakan rumus statistik regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(58,1)(180,62) - (65,6)(159,61)}{24180,62 - (65,6)^2} \\
 &= \frac{(10494,022 - 1054,455)}{(4334,88 - 4303,36)} \\
 &= \frac{23,606}{31,52} \\
 &= 0,75
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{24.159,61 - (65,6)(58,1)}{24.180,62 - (65,6)^2} \\
 &= \frac{(3830,64 - 3811,36)}{(4334,88 - 4303,36)} \\
 &= \frac{19,28}{31,52} \\
 &= 0,61
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka persamaan Regresi Linear

Sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 0,75 + 0,61 X$$

Jika X adalah 1 maka skor yang akan dicapai Y adalah $0,75 + 0,61 (1) = 1,36$:

Ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel X satu-satuan akan diikuti oleh kenaikan variabel Y satu-satuan dengan harga a konstan.

$$\text{Jika X adalah 2, maka } Y = 0,75 + 0,61 (2) = 1,97$$

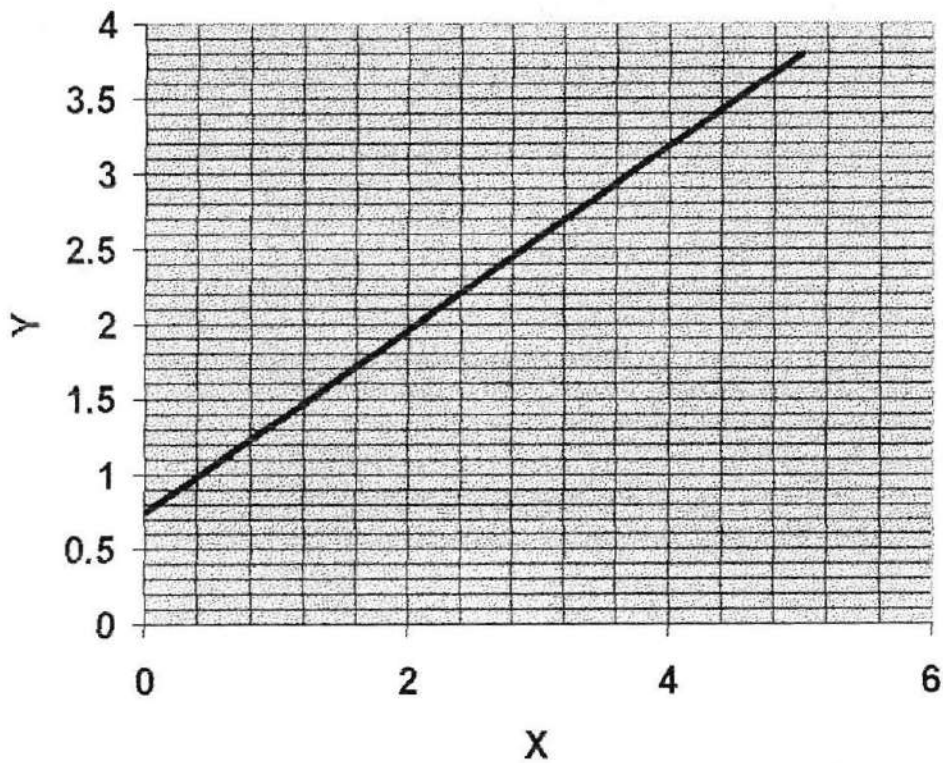
$$\text{Jika X adalah 3, maka } Y = 0,75 + 0,61 (3) = 2,58$$

Jika X adalah 4, maka $Y = 0,75 + 0,61 (4) = 3,19$

Jika X adalah 5, maka $Y = 0,75 + 0,61 (5) = 3,80$

Dengan demikian nyata adanya pengaruh masa kerja guru terhadap kemampuan melaksanakan evaluasi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya.

Berikut ini diagram pencar garis regresi Y :



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dari hasil penelitian yang telah diuraikan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Masa kerja guru di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya memiliki hubungan positif dengan kemampuan melaksanakan evaluasi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, dimana korelasi tersebut berada pada kategori cukup dengan nilai "r" tabel pada taraf signifikan 5% berada pada kategori 0,40 – 0,70 yang berarti ada pada korelasi yang cukup atau sedang.
2. Ada pengaruh masa kerja guru terhadap kemampuan melaksanakan evaluasi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Langkai Palangkaraya. Hal ini terbukti dari hasil analisa regresi linear sederhana yaitu $Y = 0,75 + 0,61 X$. maka berarti setiap kenaikan satu-satuan nilai variabel X terjadi pula pada variabel Y, sehingga antara variabel X dan variabel Y mempunyai pengaruh yang signifikan.

B. Saran-saran

Bedasarkan permasalahan di lapangan, maka disarankan kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Kepada para guru Pendidikan Agama Islam hendaknya selalu mengikuti kegiatan penataran, seminar dan studi banding guna menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan.

2. Dalam melaksanakan evaluasi hendaknya memberikan penilaian yang seobyektif mungkin dengan model yang bervariasi serta meningkatkan mutu pelayanan / mengajar dengan jalan :
 - a. Mengikuti pendidikan- pendidikan yang relevan dengan tugas.
 - b. Banyak membaca dan mencari informasi tentang cara peningkatan mutu pendidikan khususnya di bidang tugas kependidikan.
 - c. Mengikuti perkembangan pendidikan lewat media seperti koran,TV, Radio, buku dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ali Muhammad H. Drs, (1987), Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru
- Amirin M. Tatang Drs. (1986), Pokok-pokok Teori Sistem, Jakarta, CV. Rajawali.
- A.M Sadirman, (1987), Interprestasi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, PT Grafindo Persada.
- Arikunto Suharsimi DR, (1993). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, Rineka Cipta.
- Depag RI (1989/1990), Evaluasi Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum di SD, SMTP, dan SMTA, Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- _____ (1978), Al-quran dan Terjemahannya, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-quran.
- Depdikbud RI, (1988), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Dradjat Zakiah DR, (1991), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara.
- Mardalis Drs, (1989), Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Jakarta, Bumi Aksara.
- Marimba D.Ahmad, (1974), Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung, PT. Almaarif Bumi Aksara.
- M.Pd. Yorda Amirman I . Ine Dra. Dan Drs. Zainal Arifin, (1992), Penelitian dan Statistik Pendidikan, Bandung.
- M.S Wahyu Drs dan Drs Muhammad Masduki M.S, (1987), Petunjuk Praktis Membuat Skripsi, Surabaya, Usaha Nasional.
- MA Thoha, M. Drs, (1994), Tehnik Evaluasi Pendidikan, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada.

Pringgodigdo AG.MR. Prof. (1973) Ensiklopedia Medika Umum, Yogyakarta, Yayasan Kanisius.

Rafii Suryatna Drs. (1985). Tehnik Evaluasi, Bandung, Angkasa.

Salam Syamsir Drs. MS. (1994), Pedoman Penulisan Skripsi, IAIN Antasari Palangkaraya.

Slameto Drs. (1995). Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta, Rineka Cipta.

_____ (1991). Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta, Rineka Cipta.

Soemanto Wasty Drs. (1983), Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan), Malang, PT. Bina Aksara.

Sudijono Anas Drs. Prof. (Pengantar Evaluasi Pendidikan), Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

_____ (1995), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta PT,Raja Grafindo Persada

Sudjana Nana DR dan DR. Ibrahim MA (1989), Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung Sinar Baru.

Usman Uzer Moh. Drs, (1989), Menjadi Guru Profesional, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Wijaya Cece Drs. Dan Drs. A Tabrani Rusyan, (1992). Dasar-dasar Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Wingkel W.S (1986), Psikologi Pengajaran, Jakarta, PT. Grasindo.

B. Dokumen

GBHN, (1993 – 1998) ,Ketetapan MPR RI Nomor II/1993, Surabaya, Apolo.

Keputusan Bersama Mendikbud dan Kepala BAKN No.0433/P/1993 No. 25 Tahun 1993, (1994/1995). Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga teknis.